

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI RA AL-MUSTAQIM DESA AIR MELES ATAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
MELI AGUSTIN
NIM : 21511015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

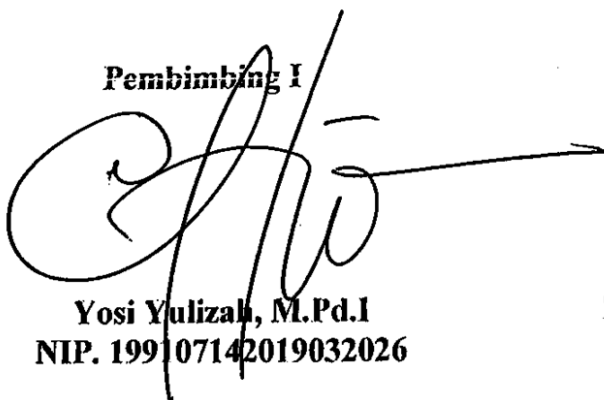
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang berjudul: **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSTAQIM DESA AIR MELES ATAS ”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

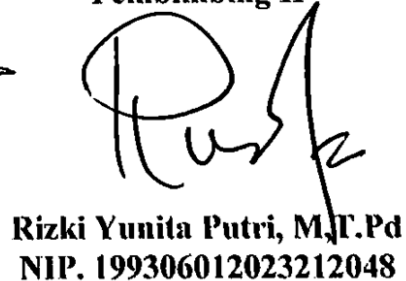
Curup, Juni 2025

Pembimbing I



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIP. 199306012023212048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 763 /In.34/F.I/I/PP.00.9/ 7/2025

Nama : Meli Agustin
NIM : 21511015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Pukul : 08.30 s/d 10.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Agus Riyanto, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji II,

Merti Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meli Agustin
NIM : 21511015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK-USIA DINI DI
RA AL-MUSTAQIM DESA AIR MELES ATAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat ipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025



Penulis,


Meli Agustin
NIM. 21511015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua yang tiada hentinya kepada penulis. Salawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Alhamdulillah, atas segala rahmat dan pertolongannya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas"**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap adanya saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca serta bisa dikembangkan lagi lebih dalam. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menolong, mendukung dan memperlancar jalannya skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag.

3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M.
4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemanusiaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak H. M Taufiq Amrillah, M.Pd.
7. Pembimbing Akademik Ibu Meri Hartati, M.Pd, yang memberikan pedoman saat menjadi (PA) Pembimbing Akademik selama perkuliahan .
8. Pembimbing I, Ibu Yosi Yulizah,M.Pd.I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pembimbing II, Ibu Rizki Yunita Putri,M.T.Pd, yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi orang lain, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Meli Agustin
NIM.21511015

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum : 60)

-Jika bukan karena Allah yang mampukan,

Aku mungkin sudah lama menyerah.

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski memerlukan pengorbanan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan pennulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

Dengan demikian saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Cinta pertamaku Bapak Sularman dan pintu surgaku Ibu Misyanti yang telah membesarkan, merawat dan mendidikku. Atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini.
2. Terimakasih untuk adikku Rangga Anugrah Kharisma yang selalu menghibur dan memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

3. Terimakasih untuk keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada segenap guru dan anak-anak di RA Al-Mustaqim yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informal dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.
6. Terimakasih untuk sahabatku dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.
7. Meli Agustin, ya! Diri saya sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang menjadi lebih baik, serta senantiasa menikmati prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSTAQIM DESA AIR MELES ATAS

Abstrak

Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, mengamati, serta memecahkan masalah. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menghitung, mengenali objek, dan menyelesaikan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan rangsangan yang efektif terhadap kemampuan kognitif anak. Pembelajaran berbasis alam dipandang sebagai alternatif yang mampu memberikan pengalaman langsung, konkret, dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 anak usia dini di RA Al-Mustaqim. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 30. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada variabel X (metode pembelajaran berbasis alam) dan variabel Y (kemampuan kognitif) dinyatakan valid, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,915 untuk variabel X dan 0,883 untuk variabel Y. Data dianalisis dengan teknik korelasi product moment untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,670$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Kontribusi metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak sebesar 67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis alam efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Mustaqim, terutama dalam aspek berpikir logis, pemecahan masalah, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Alam, Kemampuan Kognitif

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	i
Abstrak	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sample.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Pengembangan Instrumen Data	38
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Kondisi Objektif	50
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Metode Pembelajaran Berbasis Alam.....	40
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Kognitif.....	41
Tabel 3 Sekor Alternatif Jawaban.....	41
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berbasis Alam.....	43
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Kognitif.....	45
Tabel 3.3 Sekor Maksimal Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam.....	48
Tabel 4.1 Distribusi Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i>	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam.....	59
Gambar 4.2 Pie Chart Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang lahir sebelum enam tahun. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 8 tahun, dan usia ini sangat penting untuk mengembangkan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual anak. Usia prasekolah didefinisikan sebagai kelompok orang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pasal 28 (1) UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa usia prasekolah berkisar antara 0 dan 6 tahun. Pasal tersebut menyatakan: Pendidikan prasekolah adalah program pengembangan anak yang berlangsung dari kelahiran hingga enam tahun. Ini dicapai melalui pendidikan yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seseorang sehingga mereka siap untuk masuk ke pendidikan tinggi. Selain itu, anak usia dini didefinisikan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, baik yang dilayani maupun yang tidak bersekolah.¹

Pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (pemikiran, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), emosi sosial (sikap dan perilaku, serta agama), dan bahasa dan kemampuan berkomunikasi semuanya diprioritaskan dalam pendidikan usia dini. Stimulus

¹ Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). *Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1,1-65.

dibuat untuk membangun fondasi yang kokoh untuk pembangunan masa depan yang optimal.²

Allah swt. Berfirman dalam Surah Al-Baqarah/2 : 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahannya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama semua benda, kemudian memperlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat sambil berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama benda ini jika kamu memang benar!".

Berdasarkan ayat tersebut, kita memahami bahwa pengembangan aspek kognitif atau pengetahuan anak sangatlah penting, seperti yang telah dicontohkan oleh umat Rasulullah SAW sejak zaman dahulu. Hal ini menjadi salah satu cara untuk membedakan manusia dari makhluk lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pemahaman mengenai lingkungan sekitar mereka sejak dini, terutama dalam hal membedakan berbagai benda yang mereka lihat. Dengan demikian, mereka dapat belajar memahami dunia di sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Indrijati, bagi anak-anak, suatu objek akan terasa nyata jika ada di depan mata mereka, dan mereka cenderung mencari tahu tentang objek tersebut meskipun objek itu hilang dari pandangan mereka.³

² Wulansari, B.Y., & Sugito, S. (2016). *Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 3(1), 16-27.

³ Herdina Indrijati, Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 51.

Kemampuan kognitif sangat membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana selalu ada permasalahan, baik besar maupun kecil, yang perlu dihadapi dan diselesaikan.⁴ Pada tahap prasekolah, pemecahan masalah memerlukan langkah-langkah yang sangat kompleks tergantung pada setiap anak. Karena itu, sebelum anak dapat memecahkan masalah, anak harus mampu menemukan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal inilah yang memerlukan perhatian khusus bagi perkembangan kognitif anak.⁵

Kegiatan menghitung jumlah daun yang terdapat dalam gambar dan mengunjungi taman lalu menggambarkan bunga yang mereka lihat, merupakan contoh pembelajaran berbasis alam yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak dilatih untuk meningkatkan kemampuan observasi, klasifikasi, penghitungan, analisis, serta berfikir kritis. Dengan demikian, mereka dapat memahami konsep mengenai ukuran, bentuk, dan kuantitas.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran akan keanekaragaman hayati serta memperkuat kemampuan dalam memecahkan masalah, berfikir logis, dan analitis. Anak-anak juga akan mengasah keterampilan dalam mengukur dan membandingkan. Dengan cara ini, kegiatan tersebut tidak hanya mengintegrasikan konsep matematika dan sains, tetapi juga mendorong

⁴ Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2003). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-61.

⁵ Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan antara kasus gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah, *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), 62-72.

pengembangan kemampuan belajar mandiri serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan.

Metode alternatif pembelajaran berbasis alam, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak (PBA). Metode ini harus menciptakan hubungan antara materi pelajaran dan lingkungan sekitar anak, dan dapat digunakan sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar. Alam memiliki banyak ilmu; itu adalah pendidik sejati; itu adalah media pembelajaran; dan itu dapat digunakan sebagai tempat belajar, jadi wajar bahwa alam digunakan sebagai sumber pembelajaran di PAUD. Anak-anak diajak ke sawah, memancing, atau bahkan ke hutan sejak kecil. Perkembangan intelektual dan emosional, kreativitas, dan pemecahan masalah sangat penting saat bermain di alam, terutama selama masa kritis masa kanak-kanak.⁶

Sejalan dengan penelitian Elza Pristikasari, Mustaji, Miftakhul Jannah yang berjudul” implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK. Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis alam dengan loose parts untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri adalah di peroleh bahwa metode ini efektif di gunakan dalam pembelajaran berbasis alam dengan pembelajaran longgar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan-kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian,terungkap perbedaan rata-rata kinerja kognitif selama anak usia dini. Artinya, kelompok

⁶ Ratnasari, A., & Dwisusanto, Y. B. (2024). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis. MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian, 7(2), 195-208.

eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Dan juga adanya keefektifan pembelajaran berbasis alam dengan unsur pembelajaran longgar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan signifikan keterampilan ekspresif verbal anak usia dini di TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri. Uji t satu arah membuktikan bahwa terdapat perbedaan rerata keterampilan verbal pada anak usia-dini yaitu kelompok_eksperimen memiliki pengaruh yang lebih-besar daripada kelompok-kontrol.

Sejalan dengan skripsi Senrilahatih, yang berjudul “Pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu. Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil pengaruh metode pembelajaran inkuiri pada anak TK Bhakti Family dalam sentra kegiatan bahan alam diperoleh bahwa adanya pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Dapat dilihat bahwa t_{obtained} diperoleh nilai lebih tinggi daripada t_{tabel} . Dapat disimpulkan ada pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan metode pembelajaran inkuiri untuk anak

pada kegiatan sentra bahan alam baik untuk menghasilkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas menunjukkan beberapa kendala dalam pembelajaran berbasis alam, seperti kurangnya sarana dan prasarana (area hijau, kebun edukasi, alat peraga alami), keterbatasan waktu akibat tuntutan kurikulum yang padat, serta minimnya dukungan orang tua yang masih mengutamakan metode tradisional. Selain itu, faktor cuaca dan keamanan juga menjadi tantangan, karena hujan atau panas ekstrim dapat menghambat kegiatan di luar ruangan. Dan hasil pengamatan selanjutnya di RA Al-Mustaqim terdapat 27 anak yang terdiri dari kelas A dan B, namun separuh dari anak belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menghitung (anak belum dapat menghitung jumlah daun pada tanaman dengan benar saat melakukan pengamatan di kebun sekolah) dan memecahkan masalah secara mandiri (anak masih memerlukan bantuan guru untuk memecahkan masalah mengidentifikasi jenis-jenis tanaman di kebun sekolah), serta menurut wawancara dari salah satu guru bahwa kemampuan kognitif anak ada yang kurang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Peneliti memilih RA Al-Mustaqim sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya masalah perkembangan kognitif anak yang tidak sesuai dengan tahap usianya, yang dipengaruhi oleh kurangnya pembelajaran berbasis alam. Alam memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak, dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alam juga berkontribusi pada kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Dengan pembelajaran berbasis alam ini diharapkan perkembangan aspek kognitif sejak dini menjadi penting karena masa ini merupakan masa kritis dalam perkembangan otak. Pengalaman yang kaya disertai dengan stimulasi yang tepat dapat membantu memperkuat kemampuan kognitif anak dan menciptakan landasan yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya. Akibatnya, seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan umum di RA AL-MUSTAQIM Desa Air Meles Atas, diketahui beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbasis alam, yaitu:

1. Penggunaan metode pengajaran pada anak belum memuaskan. Saat melakukan kegiatan pembelajaran berbasis alam, guru terus berbicara atau berbicara sehingga anak-anak hanya diam dan mendengarkan.
2. Keterampilan memecahkan masalah yang belum memadai, separuh anak belum dapat memecahkan masalah sendiri, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif.
3. Dalam pembelajaran berbasis alam, guru tidak mampu menyediakan alat dan bahan percobaan karena biayanya terbatas. Pembelajaran idealnya menggunakan benda konkret, seperti batu.

C. Batasan Masalah

Karena latar belakang dan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini tidak akan merinci lebih jauh tentang:

1. Model pembelajaran berbasis alam mengutamakan belajar dari alam, menggunakannya, dan bekerja sama. Pembelajaran berbasis alam didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan konsep alam sebagai bahan pembelajaran.
2. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan seorang anak dalam mengkoordinasikan Pertumbuhan intelektual dapat diukur dengan menggunakan berbagai pendekatan berpikir untuk memecahkan masalah yang berbeda.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-mustaqim Desa Air Meles Atas?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-Mustaqim Desa Air Meles Atas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-mustaqim Desa Air Meles Atas
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-Mustaqim Desa Air Meles Atas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Diharapkan ilmu pengetahuan tentang cara mengajar Kemampuan kognitif anak usia dini akan meningkat, yang akan memungkinkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti

Memberi peneliti pengalaman dan pengetahuan untuk melakukan penelitian pendidikan, terutama tentang bagaimana pembelajaran berbasis alam mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia dini.

b. Bagi Guru

Pembelajaran berbasis alam dapat membantu guru mengatasi masalah kognitif anak usia dini saat melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan meningkatkan kegiatan pembelajaran berbasis alam untuk kemampuan kognitif anak usia dini. Untuk lembaga pendidikan pada umumnya, dan RA AL-MUSTAQIM Desa Air Meles Atas khususnya, hasil ini akan menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, keberadaan metode menjadi sangat penting bagi guru, karena berbagai metode tersebut diperlukan untuk memberikan variasi dan mencapai hasil yang diinginkan setelah proses pengajaran selesai.¹

Sedangkan Prawiradilaga, menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan rangkaian prosedur, langkah-langkah, dan cara yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berfokus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.²

Selain itu Darmadi mengatakan bahwa, Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang diambil oleh guru dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merujuk pada sekumpulan cara atau langkah yang digunakan

¹ Muhammad Affandi, S.Pd.,M.Pd dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), hal.16.

² Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya,Jawa Barat: EDU PUBLISHER,2018),hal.13.

³ Prof. Dr. Lufri, M.S Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH,2020), hal.48.

oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberadaan metode ini sangat penting, karena ia memberikan variasi dalam proses pengajaran serta memastikan pencapaian hasil yang diinginkan. Berbagai prosedur yang dipilih secara cermat oleh guru menjadi bagian dari metode ini, yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Secara keseluruhan, metode pembelajaran dirancang untuk memfokuskan upaya pada pencapaian tujuan pendidikan melalui pendekatan yang terstruktur dan terencana.

a. Strategi Metode Pembelajaran

Kozna mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dipilih untuk memberikan dukungan atau bantuan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sementara itu, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada metode yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam konteks pembelajaran tertentu. Mereka menambahkan bahwa strategi ini mencakup karakteristik, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik.

Di sisi lain, Dick dan Carey mencirikan strategi pembelajaran sebagai keseluruhan komponen materi dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup prosedur atau tahapan kegiatan saja,

tetapi juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.⁴

Dapat dilihat, strategi pembelajaran adalah suatu rencana terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan kegiatan yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dan memahami materi dengan baik.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran

Karakteristik metode pembelajaran mencakup ciri-ciri yang membedakan satu metode pembelajaran dari yang lainnya. Aspek-aspek ini meliputi tujuan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, jenis aktivitas yang dilakukan, peran guru dan siswa, pemanfaatan teknologi, serta tingkat efektivitas, fleksibilitas, dan adaptabilitas metode tersebut.⁵

Karakteristik metode pembelajaran mencakup kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, metode ini juga harus relevan dengan kebutuhan siswa, konsisten dengan kurikulum yang berlaku, serta memiliki fleksibilitas dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, demi meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁶

⁴ Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo.

⁵ Sudirman, 2018: Metode Pembelajaran, h. 23-30)

⁶ Dick, W., & Carey, L, The Systematic Design of Instruction, (Scot, Foresman and Company, 1978)

Karakteristik metode pembelajaran merujuk pada ciri-ciri yang membedakan satu metode pembelajaran dari yang lainnya. Terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus: tujuan, pendekatan, aktivitas, dan evaluasi. Keempat aspek ini berperan penting dalam menentukan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran⁷.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode pembelajaran meliputi delapan aspek utama, yaitu: tujuan pembelajaran, pendekatan, aktivitas belajar mengajar, evaluasi hasil, pemanfaatan teknologi, fleksibilitas, relevansi dengan kebutuhan siswa, dan konsistensi dengan kurikulum. Selain itu, peran guru dan siswa, efektivitas, dan kualitas proses pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk karakteristik metode pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Sekolah alam atau pembelajaran berbasis alam adalah sistem sekolah yang menyediakan cara untuk mendorong siswa belajar tentang alam, dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran alam sebenarnya bisa dilakukan secara fleksibel di lingkungan sekolah terdekat. Salah satu model pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Kami dapat mengkategorikan berbagai objek lingkungan atau alam sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat (sesuai dengan sarana desain). Akibatnya, sangat penting bagi semua pendidik untuk memanfaatkan sumber pembelajaran yang tersedia di

⁷ - Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013.

tempat ini. Lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang dekat dengan kita, baik itu di rumah atau di sekolah.⁸

Pendidikan alam adalah pembelajaran manusia yang alamiah, yang memanfaatkan kehidupan dan alam sekitar. Siswa diperlakukan sebagai subjek tersendiri, artinya setiap siswa diberikan kebebasan untuk memutuskan apa yang ingin diketahui dan dipelajarinya. Guru dan orang tua di sini bertanggung jawab untuk mendidik siswa dan membatasi keinginan mereka.⁹

Nasir mengatakan bahwa sekolah alam adalah upaya untuk menerapkan sistem pendidikan holistik yang menggabungkan nilai, perspektif, Heather mendefinisikan "sekolah alam" sebagai program atau pendekatan pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya memanfaatkan pembelajaran di luar kelas.¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran berbasis alam, merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber utama pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan untuk belajar secara fleksibel di luar kelas. Sistem ini menekankan pendekatan holistik, di mana siswa didorong untuk menentukan apa yang ingin mereka pelajari, tentunya dengan bimbingan dan panduan dari guru serta orang tua. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui keterlibatan langsung dengan

⁸ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang:Universitas Muhammadiyah, 2019) ,hal.102.

⁹ Dian Eka Nidyawati, “*Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM)* Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta”. hlm. 337.

¹⁰ Elin Asrofah, dkk, “*Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*”, hlm. 629.

alam, serta memanfaatkan berbagai objek lingkungan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat.

a. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Dzurrotul Kamelia, ada tiga langkah dalam pembelajaran berbasis alam, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis alam

Perencanaan pembelajaran berbasis alam melibatkan beberapa langkah utama, seperti menentukan tahap perkembangan anak, menetapkan indikator pembelajaran, menyusun konsep materi dan tema, serta membuat rencana kegiatan program semester, mingguan, dan harian yang sesuai dengan alam. Proses ini dimulai dengan memahami tahap perkembangan anak, yang merupakan masa penting untuk belajar dan sering disebut sebagai *The Golden Age*. Guru kemudian menetapkan indikator pembelajaran melalui program semester dan mingguan yang rinci. Selain itu, guru juga menetapkan tema dan konsep materi berbasis alam, menata ruang kelas sesuai tema, dan menyiapkan alat serta bahan peraga yang relevan untuk membantu anak memahami materi dengan lebih baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam

Pembelajaran berbasis alam dimulai dengan penyambutan, dilanjutkan dengan pijakan lingkungan, dan berbagai tahap lainnya. Setiap hari, anak-anak disambut oleh guru dan diajarkan untuk menaruh tas serta melepas sepatu di tempat yang telah disediakan. Proses

pembelajaran dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan penekanan pada interaksi langsung dengan objek alam. Di dalam kelas, alat-alat yang berhubungan dengan alam seperti batu, pasir, tanah, dan daun dibawa masuk untuk diamati oleh anak-anak.

3. Evaluasi pembelajaran berbasis alam

Guru menilai pembelajaran berbasis alam dengan tiga cara: pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio. Penilaian melalui pengamatan melibatkan guru dalam menilai perilaku afektif anak. Metode kedua, catatan anekdot, melibatkan guru mencatat perkembangan anak dalam tabel berdasarkan aktivitas harian. Metode ketiga adalah portofolio, dimana hasil karya anak dikumpulkan dalam satu file untuk memantau perkembangan psikomotor mereka.¹¹

Sedangkan menurut Betty Yulia Wulansari, langkah-langkah metode pembelajaran berbasis alam sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan memberikan apersepsi untuk menggali tingkat pengalaman awal yang dimiliki anak, serta menghubungkan materi hari ini dengan materi sebelumnya. Selanjutnya, pengantar pembelajaran hari ini disampaikan untuk menumbuhkan minat anak agar tertarik pada proses belajar yang akan dilakukan. Pengantar ini dapat berupa cerita, gambar, dialog, menyanyi,

¹¹ Dzurrotul Kamelia dkk, Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02 No. 01, Juni 2020),hal.44-47.

dan berbagai bentuk lainnya. Kegiatan pendahuluan yang menarik menjadi langkah awal yang penting menuju keberhasilan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu mengumpulkan informasi di lapangan, mengomunikasikan hasil temuan dari lapangan, melaksanakan kegiatan individual, serta melakukan kegiatan seni.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan berdiskusi bersama anak-anak, guna menarik kesimpulan dari semua yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.¹²

Dari kedua pendapat tersebut dapat dilihat langkah-langkah metode pembelajaran berbasis alam menekankan pentingnya perencanaan yang teliti, partisipasi aktif anak dengan interaksi langsung terhadap alam, serta penilaian holistik untuk memantau perkembangan mereka, sehingga tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar.

b. Strategi Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi Pembelajaran Berbasis Alam Terbuka (Outdoor Learning) menurut Wiyani: 1) Observasi langsung: Mengamati fenomena alam secara langsung, 2) Eksplorasi alam: Menjelajah dan mengenali komponen-

¹² Betty Yulia Wulansari, Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5 N0.02, Juli 2017), hal. 102.

komponen alam, 3) Kegiatan outdoor: Melaksanakan kegiatan belajar di luar ruangan, 4) Studi lapangan: Mengunjungi tempat-tempat yang relevan dengan materi pelajaran, dan 5) Aktivitas alam: Melakukan kegiatan seperti hiking, berkemah, dan pengamatan burung¹³.

Dengan demikian, strategi ini memungkinkan anak-anak untuk belajar langsung dari alam, mengamati fenomena dengan nyata, dan berinteraksi dengan lingkungan. Melalui observasi langsung, eksplorasi, serta berbagai aktivitas luar ruangan seperti berkebun atau ke taman, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dalam mengamati, mengenali, dan menganalisis komponen alam. Studi lapangan dan aktivitas alam lainnya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendalam, yang tidak dapat dicapai di dalam kelas. Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan anak secara menyeluruh.

c. Karakteristik Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Teori Sutapa, anak-anak usia dini memiliki karakteristik unik seperti: 1) aktivitas fisik yang tinggi, 2) rasa ingin tahu yang kuat, 3) kreativitas dan imajinasi yang kaya, serta 4) kemampuan komunikasi yang terus berkembang.¹⁴

Lebih lanjut, menurut teori Masnipal memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Ciri khas anak usia dini mendukung proses belajar mandiri, 2)

¹³ Wiyani. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 145-155.

¹⁴ Sutapa, D. (2018). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

pengalaman langsung mempercepat proses pembelajaran, 3) anak mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka, 4) perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak dapat dioptimalkan, dan 5) belajar mandiri meningkatkan kemandirian anak.¹⁵

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam memiliki karakteristik yang unik, yaitu: pengalaman langsung, pendekatan holistik, fokus pada proses, fleksibilitas dan penghargaan terhadap individualitas. Hal ini memfasilitasi perkembangan yang menyeluruh melalui kegiatan alam.

d. Indikator Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Indikator metode pembelajaran berbasis alam menurut Wotruba dan Wright: 1) Aktivitas langsung di lapangan, 2) pengalaman yang nyata dan langsung, 3) menggunakan indera untuk mengamati dan mengumpulkan informasi, 4) kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan, dan 5) keterampilan dalam mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis fenomena alam.¹⁶

Sedangkan, indikator metode pembelajaran berbasis alam menurut Hamzah Uno: 1) Mengamati fenomena alam secara teliti, 2) mengenali karakteristik dan sifat alam, 3) menganalisis hubungan antara komponen alam, 4) mengklasifikasikan jenis dan kategori alam, dan 5) menafsirkan data dan hasil observasi.¹⁷

¹⁵ Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 3(2), 59-73.

¹⁶ Wotruba, T. R., & Wright, P. L. (2013). Environmental Education: A Review of the Literature. *Journal of Environmental Education*, 44(2), 123-135.

¹⁷ Hamzah Uno. (2013). *Pembelajaran Berbasis Alam: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Universitas Indonesia.

Sejalan dengan indikator diatas, Sugiyarto mengatakan bahwa: 1) Memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, 2) mengapresiasi keragaman hayati, 3) mengenali dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan, 4) mengembangkan perilaku yang ramah lingkungan, dan 5) berpartisipasi dalam kegiatan konservasi dan pelestarian alam.¹⁸

Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran berbasis alam menggabungkan aktivitas langsung dan pengalaman nyata dengan pemahaman mendalam tentang lingkungan alam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan observasi yang mendalam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan mendorong sikap serta perilaku ramah lingkungan di kalangan peserta didik.

3. Anak Usia Dini

Asosiasi Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) menganggap anak-anak yang berusia antara 0 dan 8 tahun sebagai anak usia dini. Berbagai aspek kehidupan manusia saat ini berkembang dan berkembang. Pendidikan anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka.

Dengan menggunakan istilah "anak usia dini" di PAUD, pemerintah dan pemerhati pendidikan sadar bahwa mereka akan menangani pendidikan anak usia dini dengan seriusnya dan profesional. Kualitas pendidikan suatu negara di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh perawatan anak usia dini,

¹⁸ Sugiyarto. (2014). *Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Teori dan Praktik*. Penerbit Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

terutama di bidang pendidikan. Kualitas hidup seseorang pada usia muda sangat penting dan berdampak besar pada kehidupannya di kemudian hari. Akibatnya, masa perkembangan disebut sebagai "masa emas" atau "masa emas".

Anak-anak usia dini adalah fase perkembangan yang penting otak, kecerdasan, kepribadian, daya ingat, dan perkembangan, yang dapat menyebabkan kesulitan di kemudian hari.¹⁹

Kesimpulannya, Pendidikan anak usia dini (0-8 tahun) merupakan fase perkembangan yang sangat penting dan berdampak besar pada kualitas hidup mereka di kemudian hari, sehingga memerlukan perawatan dan pendidikan yang serius, profesional, dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka.

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut I Nyoman Sudirman, S.Pd, M.Pd, mencerminkan banyak aspek menarik tentang bagaimana mereka belajar dan berkembang seperti: mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam, pribadi yang unik, gemar berfantasi dan berimajinasi, waktu yang sangat potensial untuk belajar, memperlihatkan sikap yang egosentris, memiliki rentang perhatian yang singkat, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.²⁰

¹⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.1-2.

²⁰ I Nyoman Sudirman, S.Pd, M.Pd, Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini, (Lukluk, NILACAKRA, 2021), hal. 23

Sedangkan menurut Howard Gardner, anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi luar biasa yang perlu dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa. Anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan penuh rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Pada usia dini, mereka merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat.²¹

Secara keseluruhan, kedua teori ini menegaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dengan potensi yang luar biasa. Mereka berada pada fase perkembangan yang krusial, yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang mendalam, imajinasi yang kaya, dan kemampuan belajar yang sangat baik. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan yang tepat sangat penting untuk membantu anak-anak menggali dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

b. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda, dan hal ini mencerminkan keunikan masing-masing. Karakteristik perkembangan anak, sebagaimana diungkapkan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, meliputi: Tahap Perkembangan Anak Usia Dini usia 4-5 tahun: a) Mampu naik turun tangga dengan kaki bergantian, b) berjalan digaris melingkar, c) berjalan di papan keseimbangan dan berlari, d) melompat

²¹ Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner.

dengan jarak yang lebih jauh, e) melempar dengan badan yang sedikit memutar lebih efisien, dan f) menangkap bola dengan tangan.²²

4. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah salah satu dari enam komponen perkembangan anak usia dini. Perubahan menuju kedewasaan yang dialami setiap orang atau sekelompok orang disebut perkembangan. Biasanya terjadi secara teratur, secara bertahap, dan secara terus menerus secara fisik, mental, dan psikis. Santrock menjelaskan bahwa perkembangan bersifat berkesinambungan, artinya perkembangan sebelumnya berkaitan erat dengan perkembangan berikutnya. Kognitif berasal dari kata "cognition", yang berarti "mengetahui". Dengan kata lain, kata kognitif mempunyai arti perolehan, keteraturan, dan pengetahuan.²³

Teori perkembangan kognitif Piaget memberikan gambaran tentang bagaimana anak-anak membuat model dunia mental. Dia percaya bahwa interaksi anak dengan lingkungannya dan pematangan biologis menentukan perkembangan kognitif.²⁴

Kurniasih menyatakan bahwa kemampuan kognitif termasuk mengidentifikasi, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membedakan, melihat, menghubungkan faktor-faktor, dan membuat kesimpulan.²⁵

²² Trivina, SST., M.Kes dkk, Bimbingan Konseling Anak Usia Dini (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, Januari 2024), hal. 48-50

²³ Jhoni Warmansyah dkk, PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Jakarta Timur:PT.Bumi Aksara,2023), hal.1.

²⁴ Mohammad Faizuddin, Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).hal.36.

²⁵ Yuliani Nuraini, Metode Pengembangan Kognitif (Edisi 2) Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021) hal. 1-7.

Kemampuan kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses mental dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi, sehingga anak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.²⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan kognitif anak adalah kemampuan mereka untuk berpikir melalui apa yang mereka lihat dan alami, klasifikasi, dan bantuan dalam memecahkan masalah yang akan ditemuinya di masa depan dan diajarkan sejak kecil. Akibatnya, proses kognitif sangat penting bagi setiap orang dan akan ditunjukkan dalam perilaku mereka.

a. Indikator Perkembangan Kemampuan Kognitif

Menurut Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun harus mencapai standar perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik, yaitu: 1) menghitung benda 1-10, 2) mengenal lambang bilangan 1-10, dan 3) memahami konsep bilangan.²⁷

Selain itu, indikator perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun): 1) Anak-anak mulai menggunakan bahasa simbolik untuk berkomunikasi (4 tahun), 2) Mereka mulai memahami konsep bilangan dan hitungan (4-5 tahun), dan 3) Mengembangkan kemampuan berpikir logis secara dasar (5-6 tahun).²⁸

²⁶ Oktaviany, R., Rahman, A., & Putra, M. M. (2024). *Analisis Penggunaan Buku Cerita Bergambar Halo Balita Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

²⁷ Khulusinniyah, K. (2016). KOGNITIF DEVELOPMENT: Mencermati Siklus Pertumbuhan Kognitif Anak. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 10(2), 243-264.

²⁸ Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in Children*.

Lebih lanjut, kemampuan kognitif mencakup akal dan pikiran, yang memungkinkan seseorang membedakan antara yang benar dan salah, menentukan tindakan yang harus diambil atau dihindari, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan kognitif menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meliputi: 1) Belajar dan pemecahan masalah, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima secara sosial, serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam situasi baru, 2) Berpikir logis, mencakup kemampuan untuk membedakan, mengklasifikasikan, mengenali pola, mengambil inisiatif, merencanakan, dan memahami hubungan sebab-akibat, dan 3) Berfikir simbolik, yaitu kemampuan mengenali, menyebutkan, dan menggunakan konsep angka, mengenali huruf, serta mampu menggambarkan berbagai objek dan imajinasinya dalam bentuk gambar.²⁹

Berdasarkan beberapa indikator diatas dapat disimpulkan, perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar, berpikir logis, dan simbolik yang kompleks dan berkelanjutan, dimana anak-anak mengalami beberapa tahap perkembangan dan diharapkan menguasai kemampuan dasar seperti menghitung dan memahami konsep bilangan pada usia 4-5 tahun.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak

Kemampuan kognitif anak mencerminkan kapasitas berpikir mereka. Menurut Piaget dalam skripsi Maria Ulfa, pengembangan kognitif oleh pendidik sangatlah penting karena: 1) Anak dapat mengembangkan persepsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman, sehingga memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif, 2) anak dapat melatih daya ingat terhadap berbagai peristiwa yang pernah dialaminya, 3) anak dapat mengembangkan pemikiran untuk mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, 4) anak dapat memahami berbagai simbol yang ada di sekitarnya, 5) anak dapat melakukan penalaran, baik secara alami maupun melalui metode ilmiah, dan 6) anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga menjadi individu yang mandiri dan mampu menolong dirinya sendiri.³⁰

Dalam skripsi Efira Elida, dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak sangat penting karena seluruh bentuk kecerdasan, termasuk intuisi, sudah ada dalam otak sejak lahir. Selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat berkembang jika dirawat dengan baik. Berikut adalah syarat-syarat yang perlu dipenuhi agar kecerdasan anak tetap terjaga: 1) Struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi, 2) diperlukan model untuk

³⁰ Maria Ulfa.

memberikan rangsangan, dan 3) anak harus merasa aman secara fisik dan emosional.³¹

Dari berbagai manfaat perkembangan kognitif pada anak usia dini yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan secara cepat dan tepat untuk menghadapi situasi serta memecahkan masalah di masa depan.

B. Penelitian Relevan

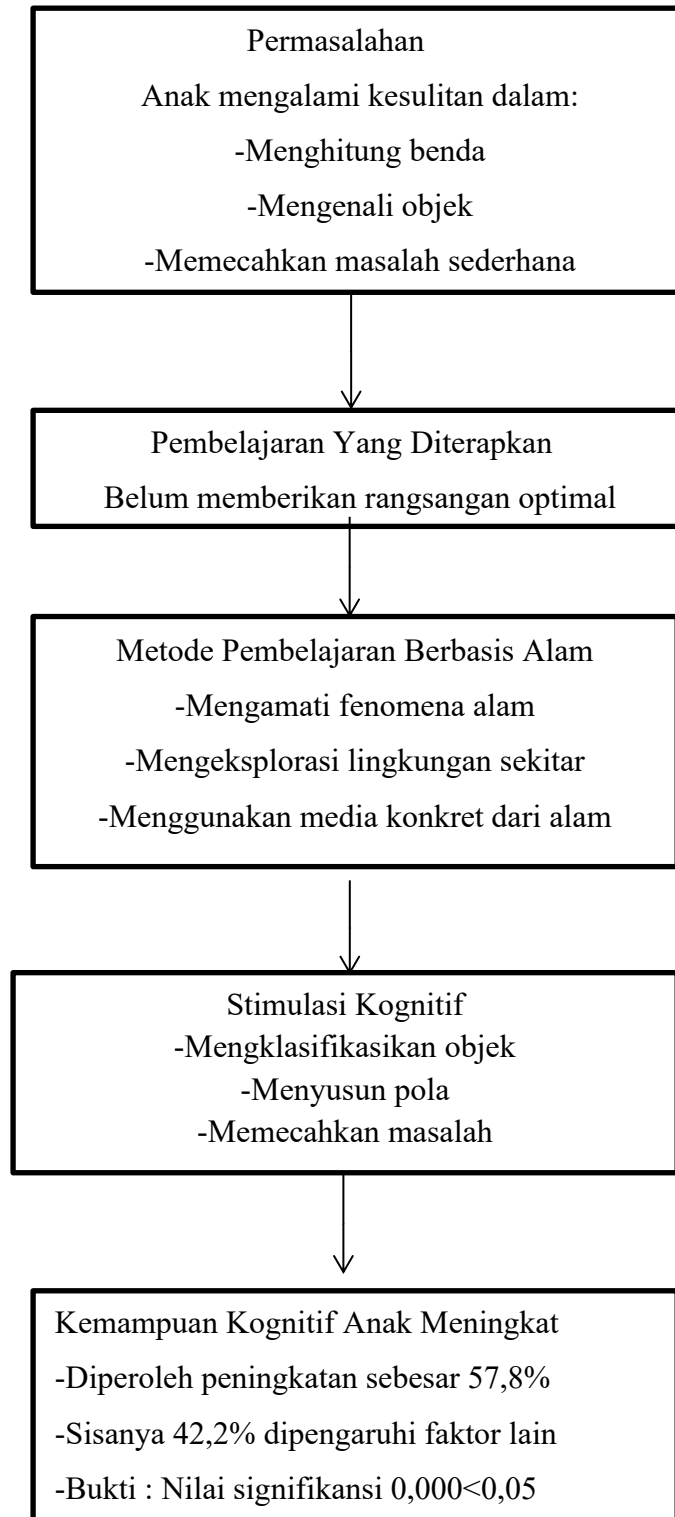
Aspek	Penelitian Sebelumnya	Skripsi Ini
Lokasi dan Konteks	Dilakukan di TK dengan fasilitas dan dukungan lebih memadai, seperti TK Kusuma Mulia dan TK Bhakti Family.	Dilakukan di RA Al-Mustaqim, lembaga pendidikan Islam di desa dengan keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, dan dukungan orang tua.
Pendekatan/Metode Pembelajaran	Menggunakan pendekatan khusus seperti loose parts (Elza Pristikasari dkk) atau inkuiri terbimbing (Senrilahatih).	Menggunakan pembelajaran berbasis alam secara umum, tanpa pendekatan khusus, namun menekankan pada interaksi langsung dengan lingkungan.

³¹ Efira Elida, 'Permainan Flash Card Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

Variabel yang Diteliti	Fokus pada aspek tertentu seperti kemampuan bahasa atau pemecahan masalah.	Meneliti kemampuan kognitif secara menyeluruh, seperti menghitung, mengenali objek, mengamati, dan menyelesaikan masalah.
Tujuan Penelitian	Meningkatkan aspek perkembangan tertentu (misalnya kemampuan verbal atau ekspresif anak).	Meningkatkan kemampuan kognitif anak secara komprehensif melalui metode pembelajaran berbasis alam di lingkungan terbatas.
Kontribusi Ilmiah	Memberikan bukti bahwa metode berbasis alam efektif dalam aspek tertentu dalam kondisi ideal.	Memberikan bukti empiris di konteks lokal yang belum banyak diteliti, serta mengukur efektivitas metode dalam keterbatasan sarana.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual
Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Desa Air Meles Atas



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan elemen penting yang perlu dipahami oleh setiap peneliti. Sebelum menetapkan hipotesis dengan akurat, peneliti harus melakukan pertimbangan yang mendalam mengenai semua hal yang terkait. Istilah hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "Hypo" yang berarti di bawah, dan "Thesa" yang berarti kebenaran. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mempelajari berbagai teori. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas masalah yang dihadapi dan masih perlu diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui proses penelitian dan diambil dari serangkaian fakta yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.³⁸ Berdasarkan penjelasan tentang hipotesis di atas, penulis menyampaikan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat berupa hipotesis statistik. Hipotesis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan berdasarkan data yang diambil dari sampel. Peneliti biasanya menyatakan hipotesis statistik dengan menggunakan simbol atau lambang yang merepresentasikan parameter statistik dan karakteristik yang relevan. Untuk memudahkan proses penelitian, penulis mengusulkan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-MUSTAQIM?

³⁸ Sugiyono.

1. Ha: adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-MUSTAQIM Desa Air Meles Atas
2. Ho: tidak adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-MUSTAQIM Desa Air Meles Atas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penyelidikan terhadap masalah sosial atau kemanusiaan yang berlandaskan pembuktian suatu teori, yang melibatkan variabel-variabel yang diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif umumnya disajikan dalam bentuk data numerik, seperti angka, skor, nilai, peringkat, atau frekuensi, yang dianalisis dengan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu serta untuk memprediksi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.³⁹

Menurut MC Milan dan scumacher penelitian dibedakan atas 2 pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dibedakan antara metode penelitiannya yaitu eksperimental dan non-eksperimental.⁴⁰ Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental yaitu *expost facto research* atau penelitian kausal komparatif.

Nana Syaodih menyatakan *expost facto research* merupakan meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh penelitian. *Expost facto* merupakan hubungan sebab-akibat

³⁹ Margono.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Renike Cipta, 2014).

⁴⁰ E. Bahruddin Asep Saepul Hamdi, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan," (Deepublish, 2015)

dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.⁴¹

Penelitian *expost facto research* ini dimana peneliti berhubungan dengan variable yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variable yang telah diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terkait. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam permasalahan penelitian.⁴²

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴³ Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Pada umumnya variabel bebas dalam penelitian eksperimen maupun tindakan tersebut berupa treatment (perlakuan) yang akan dikenakan pada subjek penelitian untuk dinilai

⁴¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, D&D (Alfabeta, 2013).

⁴³ Nfn Purwanto, “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196-215.

dampaknya (hasil perubahannya). Adapun variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran berbasis alam.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. ⁴⁴Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktrur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the research* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. ⁴⁵Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharap akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sekian satuan juga.⁴⁶

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas, yang merupakan salah satu sekolah Raudhatul Athfal yang memiliki program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD). Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B.

⁴⁵ Hardani Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitaif & Kuantitatif, 2020.

⁴⁶ Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan."

berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. waktu penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan.

Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data melalui koesioner atau angket. Rentang waktu yang ditentukan diharapkan cukup untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi serta dampak kegiatan anak. Penelitian ini juga akan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data, untuk memastikan kualitas dan akurasi hasil penelitian.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sumber data dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dimaksud adalah anak usia dini di RA Al-Mustaqim yaitu kelompok belajar A dan kelompok belajar B. Dengan jumlah populasi 27 peserta didik.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok A	7	7	14
2	Kelompok B	5	7	12
				27

2. Sampel

Menurut Sukardi, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan data. Bagian dari populasi tersebut yang dipilih sebagai sumber data disebut sampel.⁴⁷ Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus mewakili populasi secara akurat sehingga kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan sampel tersebut dapat diterapkan ke populasi.⁴⁸

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji, dengan tujuan mendapatkan informasi tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel dalam penelitian ini merupakan cara untuk mengurangi kompleksitas dan biaya yang terkait dengan pengumpulan data dari seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 27 peserta didik yang ada di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu.

⁴⁷ Dimyanti, 'Metodologi Penelitian Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)', (Jakarta: Pranadamedia Group, 2013)

⁴⁸ Ahyar et al., Buku Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan di RA Al-Mustaqim dengan narasumber yaitu guru.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah alat pengumpulan data primer berupa survei yang digunakan untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden melalui beberapa cara: (1) langsung oleh peneliti (mandiri); (2) dikirim melalui pos; (3) dikirim melalui komputer, seperti surat elektronik (e-mail). Peneliti mengirimkan kuesioner secara langsung apabila responden relatif dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas.⁴⁹

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, di mana peneliti tidak secara langsung bertanya kepada responden. Alat pengumpulan data ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan dalam angket dapat berbentuk terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden menjawab secara bebas, sementara pertanyaan tertutup meminta responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya, biasanya dengan memberikan tanda silang atau tanda ceklist.⁵⁰ Angket adalah teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan dapat dijawab secara bebas oleh responden, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan

⁴⁹ Puji Hastuti, "Isti Puji Hastuti Abstract," *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian* 2, no.1 (2010): 43-56.

⁵⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016).

adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto, gambar, berkas-berkas lalu dijadikan data.

E. Pengembangan Instrumen Data

Mengumpulkan data dalam penelitian memerlukan alat ukur yang tepat, karena alat ini akan menghasilkan data hasil pengukuran. Untuk memperoleh data yang akurat, diperlukan instrument yang tepat. Memahami jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya sama dengan evaluasi. Mengevaluasi berarti memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, yang pada akhirnya juga merupakan bentuk pengukuran.

Alat atau instrument dalam penelitian adalah sesuatu yang mutlak diperlukan untuk membantu memecahkan masalah penelitian yang sedang diteliti. Secara umum, alat atau instrument ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis: tes dan non-tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelektual, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Non-tes adalah metode pengumpulan data

yang melibatkan pengamatan terhadap sampel yang diteliti sesuai kebutuhan penelitian, sehingga diperoleh data yang diinginkan.⁵¹

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif anak usia dini. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tegas, teratur, konkret, dan lengkap. Responden hanya bisa menjawab dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Penulis melakukan langkah-langkah penyusunan angket dengan cara:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Menentukan spesifikasi data ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci ruang lingkup masalah yang akan diukur. Sebelum memperoleh data tersebut, penulis terlebih dahulu menguraikan metode pembelajaran berbasis alam dan bagaimana hal itu mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Penyusunan Angket

Variasi yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi kemudian dijadikan dasar untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat dengan beberapa kemungkinan jawaban yang tersedia. Responden diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan mereka.

⁵¹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2017).

Selanjutnya adapun langkah-langkah dalam penulisan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat arikunto dalam buku penelitian kuantitatif bahwa:

- a. Penulis berusaha membuat kata pengantar yang luas dan menarik, sehingga menghindari penggunaan kata-kata yang kejam atau kurang halus.
- b. Menyediakan ringkasan agar responden dengan mudah menjawab pertanyaan.
- c. Menyusun item dan kalimat yang sederhana, jelas, dan tidak mengandung makna yang samar.
- d. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan intelektual responden.
- e. Membuat item yang singkat, sederhana, dan jelas, sehingga tidak memerlukan waktu, tenaga, atau pikiran berlebihan dari responden.
- f. Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan atau menyinggung.
- g. Membuat item yang tertutup untuk menarik perhatian responden tanpa membuat kuesioner terlalu panjang atau bertele-tele.⁵²

Tabel 1

Kisi-Kisi Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Variabel	Indikator
Metode Pembelajaran Berbasis Alam (X)	Mengamati fenomena alam secara teliti
	Mengenali karakteristik dan sifat alam
	Menganalisis hubungan antara komponen alam
	Mengklasifikasikan jenis dan kategori alam
	Menafsirkan data dan hasil observasi.

⁵² Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2017).

Tabel 2**Kisi-Kisi Kemampuan Kognitif**

Variabel	Indikator
Kemampuan Kognitif (Y)	Belajar dan pemecahan masalah
	Berpikir logis
	Berfikir simbolik

Menetapkan patokan yang di beri pada setiap butir pertanyaan sebagai berikut :

- Untuk pertanyaan negatif dimulai dari SS=5, S=4, R=3, KS=2, TS=1
- Untuk pernyataan positif dimulai dari SS=1, S=2, R=3, KS=4, TS=5

Tabel 3**Sekor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Sekor	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai (SS)	1	5
Sesuai (S)	2	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	4	2
Tidak sesuai (TS)	5	1

Kisi-kisi tersebut dibuat soal yang berupa angket dan disebarkan untuk uji cobakan kepada sampel yang bukan sebenarnya tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang telah diteliti. Setelah dilakukan penghitungan dan di dapat validasinya dan reabilitasnya kemudian angket tersebut disebarkan kepada sampel yang sebenarnya.

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrument yang telah dirancang. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat memberikan data yang valid. Sehingga pada pelaksanaan uji coba dilakukan sebanyak 1 guru yang telah ditetapkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validasi atas kebenaran suatu instrument. Pengukuran validitas sebelumnya angket yang digunakan untuk harus di uji cobakan dan hasilnya dicuri secara matematis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Di dalam buku penelitian kuantitatif rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

X : Jumlah skor item

XY : Jumlah dari hasil X dan Y

Y : Jumlah skor seluruh item

Prosedur pengujian:

- 1) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka instrument valid
- 2) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka instrument tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS statistic version 30*. Berikut ini pemaparan hasil uji coba masing-masing variabel :

a. Variabel X (Metode Pembelajaran Berbasis Alam)

Pada variabel metode pembelajaran berbasis alam ada 25 item pernyataan yang valid dari jumlah 25 butir pertanyaan. Keputusan ini diambil berdasarkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan N yang diambil yakni berjumlah 30 dengan taraf signifikan 5%, maka diketahui r tabelnya adalah 0,361. Adapun cara perhitungan dengan *IBM SPSS statistic version 30* dan uji validitas variabel metode pembelajaran berbasis alam dapat dilihat di **lampiran 1**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X (Metode Pembelajaran Berbasis Alam)

Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
P1	0,438	0,361	VALID
P2	0,398	0,361	VALID
P3	0,391	0,361	VALID
P4	0,617	0,361	VALID
P5	0,565	0,361	VALID

P6	0,707	0,361	VALID
P7	0,383	0,361	VALID
P8	0,394	0,361	VALID
P9	0,707	0,361	VALID
P10	0,398	0,361	VALID
P11	0,447	0,361	VALID
P12	0,383	0,361	VALID
P13	0,630	0,361	VALID
P14	0,404	0,361	VALID
P15	0,438	0,361	VALID
P16	0,394	0,361	VALID
P17	0,616	0,361	VALID
P18	0,769	0,361	VALID
P19	0,570	0,361	VALID
P20	0,544	0,361	VALID
P21	0,744	0,361	VALID
P22	0,544	0,361	VALID
P23	0,517	0,361	VALID
P24	0,606	0,361	VALID
P25	0,744	0,361	VALID

b. Variabel Y (Kemampuan Kognitif)

Pada variabel kemampuan kognitif ada 14 item pernyataan yang valid dari jumlah 14 butir pertanyaan. Keputusan ini diambil berdasarkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan N yang diambil yakni berjumlah 30 dengan taraf signifikan 5%, maka diketahui r

tabelnya adalah 0,361. Adapun cara perhitungan dengan *IBM SPSS statistic version 30* dan uji validitas variabel kemampuan kognitif dapat dilihat di **lampiran 2**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

**Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel Y
(Kemampuan Kognitif)**

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1	0,411	0,361	VALID
P2	0,590	0,361	VALID
P3	0,468	0,361	VALID
P4	0,361	0,361	VALID
P5	0,590	0,361	VALID
P6	0,403	0,361	VALID
P7	0,429	0,361	VALID
P8	0,488	0,361	VALID
P9	0,621	0,361	VALID
P10	0,475	0,361	VALID
P11	0,488	0,361	VALID
P12	0,423	0,361	VALID
P13	0,389	0,361	VALID
P14	0,475	0,361	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji reliabilitas angket yang dibuat. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjang sejauh mana suatu alat

pengukur dapat dipercaya atau dapat digunakan. Adapun teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan yakni reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Prosedur pengujian:

1. Jika *Alpha Cronbach* > 0,60, maka kuisioner dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Jika *Alpha Cronbach* < 0,60, maka kuisioner dinyatakan tidak reliable atau konsisten.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r\left[\frac{k}{(k-1)}\left[1-\frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2}\right]\right]$$

Dimana:

r = Reabilitas instrument (*Koefisien Alpha Cronbach*)

k = Jumlah butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir-butir pertanyaan

αt^2 = Varians skor total

Uji coba realibilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji coba validitas dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS statistic version 30*. Adapun cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reabilitas diperoleh dari koefisien *alpha cronbach*, pada variabel Y (Kemampuan Kognitif) diketahui koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,883 sehingga dapat dikatakan data reliable dengan nilai interperensi tinggi yang dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan pada variabel X (Metode Pembelajaran Berbasis Alam) diketahui koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,915 dengan demikian nilai interperensi tinggi yang dapat dilihat pada **lampiran 3**.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, pada analisis inferensial terbagi menjadi dua tahap yaitu: uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan mean, median modus dan standar deviasi menggunakan *IBM SPSS statistic version 30*, untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari kuesioner yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan perhitungan untuk menentukan pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif. Setelah jumlah skor masing-masing metode pembelajarn alam diperoleh lalu bentuk metode pembelajaran alam mana yang jumlahnya paling besar. Dibawah ini merupakan perhitungan proporsi untuk setiap bentuk metode pembelajaran berbasis alam:

$$\text{Proporsi skor mengamati} = \frac{\text{skor mengamati yang diperoleh}}{\text{skor maksimal mengamati}}$$

$$\text{Proporsi skor mengenali} = \frac{\text{skor mengenali yang diperoleh}}{\text{skor maksimal mengenali}}$$

$$\text{Proporsi skor menganalisis} = \frac{\text{skor menganalisis yang diperoleh}}{\text{skor maksimal menganalisis}}$$

$$\text{Proporsi mengklasifikasikan} = \frac{\text{skor mengklasifikasikan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal mengklasifikasikan}}$$

TABEL 3.2
SEKOR MAKSIMAL BENTUK METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS ALAM

No	Bentuk-Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam	Jumlah Item	Sekor Maks. Item	Sekor Maks.
1	Mengamati	5	5	25
2	Mengenali	5	5	25
3	Menganalisis	5	5	25
4	Mengklasifikasikan	5	5	25

Kemudian peneliti melakukan distribusi frekuensi variabel kemampuan kognitif dengan menentukan panjang kelas interval dan jumlah frekuensi pada masing-masing kelas interval. Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yakni mencari perbedaan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Penelitian yang menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan rumus Kolmogorov-smirnov. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf 5% ($p > 0.05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mrngetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak.

Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Peneliti menggunakan *IBM SPSS statistic version 30* untuk uji linearitas. Dimana dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui *IBM SPSS statistic version 30* adalah jika nilai *deviation from linearity* $>0,05$ maka ada hubungan linear yang signifikan begitu juga sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* $<0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji hipotesis *korelasi product moment* menggunakan program *IBM SPSS statistic version 30*. Dimana tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel independen (metode pembelajaran berbasis alam) terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif anak). Dalam pengambilan keputusan pada analisis *korelasi product moment* ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan. Namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat RA Al-Mustaqim

RA Al-Mustaqim berdiri pada tahun 2017 di Desa Air Meles Atas, dengan tujuan untuk menunjang dan memfasilitasi anak-anak di desa tersebut untuk meningkatkan generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak karimah. Berdirinya RA Al-Mustaqim dilatarbelakangi oleh belum adanya RA di desa tersebut di bawah naungan Kementerian Agama. Awalnya, kegiatan MDA pada sore hari dan kegiatan RA pada pagi hari diisi oleh satu yayasan. Namun, dengan berdirinya RA Al-Mustaqim, anak-anak di desa tersebut dapat memperoleh pendidikan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada awal berdirinya, RA Al-Mustaqim memiliki 20 anak dan 3 tenaga pengajar. Izin operasional RA Al-Mustaqim dikeluarkan pada tahun 2019 setelah proses belajar mengajar berjalan selama 2 tahun. RA Al-Mustaqim menggunakan kurikulum KTSP dengan rujukan panduan pendidik dan kepala Raudhatul Athfal dari Kementerian Agama. Kurikulum ini disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi daerah suku budaya dan adat istiadat di Desa Air Meles Atas.

RA Al-Mustaqim mengembangkan 5 aspek pengembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-

emosional, dan seni. Dengan memadukan kurikulum Raudhatul Athfal yang berbasis agama. Para pendidik yang berkualifikasi S1 bekerja sama untuk mengoptimalkan pengembangan di lingkungan sekolah.

Alhamdulillah, RA Al-Mustaqim telah berjalan selama 8 tahun dengan dukungan masyarakat dan pemerintah desa. RA Al-Mustaqim juga telah menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam bidang perlombaan tingkat Kabupaten, dengan santri RA yang dapat ikut andil dalam memenangkan perlombaan. Dengan demikian, RA Al-Mustaqim telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Air Meles Atas.

2. Visi Misi dan Tujuan RA Al-Mustaqim

1. Visi RA Al-Mustaqim

“Menjadikan sekolah yang mampu menciptakan generasi yang cerdas, berkualitas, unggul, bebas buta Huruf Al-Qur’an dan Berakhlakul karimah”

2. Misi RA Al-Mustaqim

- a. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berprestasi
- b. Mendidik anak agar berkepribadian sopan santun dan dapat bersosialisasi pada masyarakat.

3. Tujuan RA Al-Mustaqim

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri,

percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

3. Profil RA Al-Mustaqim

- a. Nama Madrasah : Raudhatul Athfal Al-Mustaqim
- b. Alamat : Jln. Pramuka Dusun V
- c. Desa : Air Meles Atas
- d. Kecamatan : Selupu Rejang
- e. Kabupaten : Rejang Lebong
- f. Provinsi : Bengkulu
- g. No Telp/HP : 08153905175
- h. Kepemilikan Tanah : Sewa
- i. Kepemilikan Bangunan : Sewa
- j. Penyelenggara : Yayasan Al-mustaqim Rejang Lebong
- k. Izin pendirian : Berdiri sejak tanggal 18 April 2017 sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong nomor: 430 Tahun 2019.

4. Jumlah Santri RA Al-Mustaqim

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
		Lk	Pr	
1	B1	9	6	15 orang
2	B2	7	5	12 orang
	Jumlah			27 orang

5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Mustaqim

NO	Nama	Jabatan	TMT
1	Emi Juliana S.Pd	Kepala RA	07/07/2017
2	Wiwik Damayanti S.Pd.I	Guru kelas	10/07/2023
3	Eko Yulawan S.Pd	Guru pendamping	10/07/2023
4	Sulistiawati S.Pd.I	Guru pendamping	10/07/2023
5	Suminarti S.Pd	Guru kelas	05/07/2024
6	Julia Lisa Nurhasanah	Guru pendamping	10/07/2023

6. Sarana dan Prasarana

a. Meubeler

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan/Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lokasi/ Ruang kelas					
	- Meja guru	3	3	-	-	
	- Kursi guru	4	4	-	-	
	- Laptop kelas	1	1	-	-	
	- Meja santri	15	15	-	-	
	- Kursi santri	30	30	-	-	
	- Papan tulis	3	3	-	-	
	- Karpet	-	-	-	-	
	- Loker santri	2	2	-	-	
	- Lemari ruang kls	2	2	-	-	
	- Galon cuci tangan	2	2	-	-	
	- Lap tangan	2	2	-	-	
2	WC Kepala Sekolah					
	- WC Guru	1	1	-	-	
	- WC Santri	1	1	-	-	
3	Musholla	-	-	-	-	
4	Ruang Guru					

	-Ruang lemari arsip	1	1	-	-	
	- Ruang lemari atk	1	1	-	-	
	- Lemari file	1	1			
	- Lemari kurikulum	1	1	-	-	
	- Meja	2	2	-	-	
	- Kursi Tamu	2	1	1	-	
	- Kursi Guru	2	2	-	-	
	- Laptop	1	1	-	-	
	- Printer	1	1	-	-	
	- Etalase piala	1	1	-	-	
5	Ruang Kepala Sekolah					
	- Laptop	1	1	-	-	
	- Printer	1	1	-	-	
	- Meja	1	1	-	-	
	- Kursi Tamu	2	1	-	-	
6	Ruang UKS					
	- Meja	1	1	-	-	
	- Kursi	1	1	-	-	
	- Lemari P3K	1	1	-	-	
7	Sarana Prokes					
	- Galon cuci tgn	2	2	-	-	
	- Lap tangan	2	2	-	-	
	- Termogun	1	1	-	-	
	- Handsanitizer	2	1	-	-	

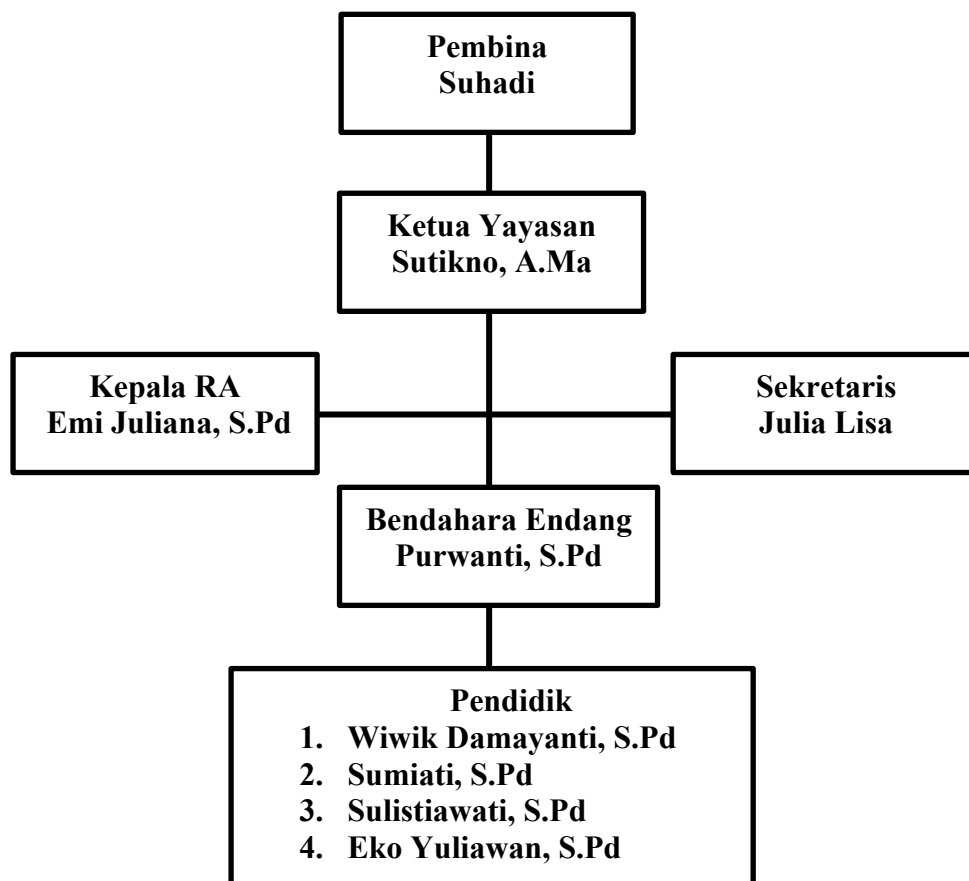
b. Perlengkapan Administrasi RA

No	Perlengkapan Administrasi	Keterangan
1	Administrasi Program Pengajaran (kurikulum)	Ada
2	Administrasi Keuangan	Ada
3	Tata Persuratan	Ada
4	Kesiswaan	Ada
5	Papan Statistik Siswa	Ada
6	Papan Struktur Organisasi	Ada
7	Daftar Hadir Pegawai	Ada
8	Pembagian Tugas Guru	Ada
9	Buku Induk Siswa	Ada
10	Daftar Nilai	Ada
11	Daftar Hadir Siswa	Ada
12	Buku Ekspedisi	Ada

3). Kondisi Bangunan

No	Penggunaan Tanah	Luas	Jumlah Ruangan	Kondisi Bangunan
1	Kantor	4X8 M	1	Baik
2	Ruang Kelas	4X6 M	2	Baik
3	WC Guru	2X3 M	1	Baik
4	WC Siswa	2X3 M	1	Baik

7. Struktur Organisasi RA Al-Mustaqim



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yang diteliti yakni variabel X (pengaruh metode pembelajaran berbasis alam) sedangkan variabel Y (kemampuan kognitif). Penelitian ini subjeknya adalah anak-anak di RA Al-Mustaqim dengan jumlah responden sebanyak 6 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner). Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis alam dan kemampuan kognitif anak. Dalam analisis peneliti menggunakan metode *korelasi product moment*. Dimana tujuan agar peneliti dapat melihat hubungan antara variabel independen (pengaruh metode pembelajaran berbasis alam) terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif anak). Berikut ini analisis deskripsi data setiap variabel yang diteliti:

a. Deskripsi data variabel X (Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam)

Variabel pengaruh metode pembelajaran berbasis alam diperoleh melalui angket dengan alternative jawaban yang peneliti sediakan yaitu sangat sesuai=5, sesuai=4, ragu-ragu=3, tidak sesuai=2, sangat tidak sesuai=1. Pada pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terdapat 4 bentuk-bentuk metode pembelajaran berbasis alam yakni: mengamati, mengenali, menganalisis, mengklasifikasikan.

Data tentang metode pembelajaran berbasis alam diperoleh dari angket yang di sebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan. Banyaknya jumlah angket yakni ada 25 pertanyaan dengan sekor jawaban

1 sampai 5. Sehingga secara deskriptif, rentang skor yang ada adalah 25 sampai 94. Hasil tersebut didapat dari perkalian antara jumlah butir angket dengan skor maksimal atau minimal. Selanjutnya dari data *descriptive statistics* pada lampiran diketahui bahwa responden (N) berjumlah 6 dengan nilai terkecil (*mimimum*) adalah 89, nilai terbesar (*maximum*) adalah 94, nilai *mean* sebesar 91,17, dan standar deviasi sebesar 1,835.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan angket yang disiapkan peneliti yang diberikan responden, peneliti membuat distribusi jawaban angket yang dapat dilihat dilampiran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor jawaban responden, dan untuk menentukan jumlah guru guru terhadap metode pembelajaran berbasis alam. Adapun yang diperoleh sebagai berikut:

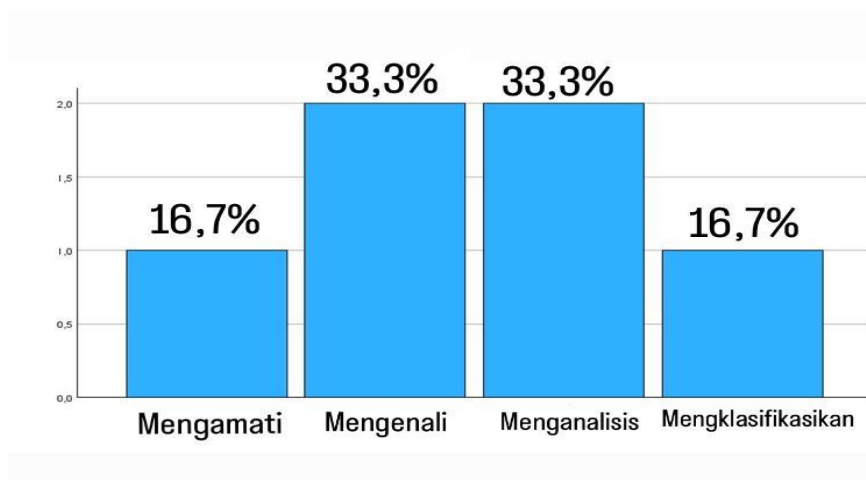
Tabel 4.1

Distribusi Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam

No	Kategori bentuk-bentuk metode pembelajaran berbasis alam	Frekuensi	Persentase
1	Mengamati	1	16,7%
2	Mengenali	2	33,3%
3	Menganalisis	2	33,3%
4	Mengklasifikasikan	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Untuk lebih jelas dan mempermudah pembaca maka data tersebut akan dijelaskan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:

Bentuk-Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Bentuk Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Berdasarkan data tabel diatas dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa guru yang memiliki tingkatan bentuk-bentuk metode pembelajaran berbasis alam mengamati ada 1 orang (16,7%), pada bentuk metode pembelajaran berbasis alam mengenali berjumlah 2 orang (33,3%), sedang pada bentuk metode pembelajaran berbasis alam menganalisis berjumlah 2 orang (33,3%), dan bentuk metode pembelajaran berbasis alam mengklasifikasikan berjumlah 1 orang (16,7%). Jadi dapat diketahui bahwa data bentuk metode pembelaran berbasis alam mengenali dan menganalisis memiliki frekuensi yang paling banyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis alam yang dominan dilakukan guru adalah bentuk metode pembelajaran berbasis alam mengenali dan menganalisis.

b. Deskripsi data variabel Y (Kemampuan Kognitif)

Data kemampuan kognitif angket yang diberikan kepada seluruh guru. Jumlah butir angket yang diberikan sebanyak 14 butir pertanyaan, dengan skor penilaian 1 sampai 5. Sehingga secara deskriptif, rentang skor dari 14 sampai 60. Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran, jumlah responden (N) sebanyak 6 orang, dari 6 responden ini didapatkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 50 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 60. *Output mean* menunjukkan nilai sebesar 54,00 dengan standar deviasi sebesar 3,578.

Agar lebih mudah memahami, maka akan dibuatkan diagram distribusi data kemampuan kognitif dengan cara menentukan terlebih dahulu kelas interval dengan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan lampiran diperoleh jumlah kelas intervalnya adalah sebesar 6. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Y (kemampuan kognitif):

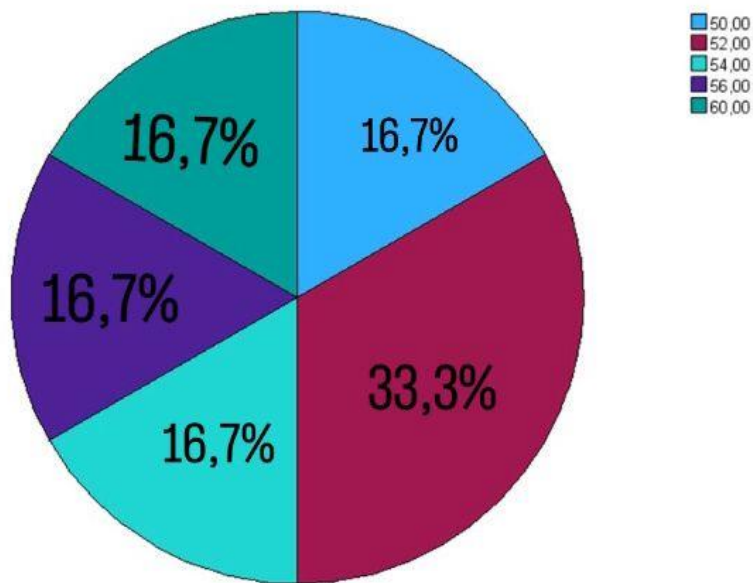
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif

Kelas interval	Frekuensi	Persentase %
50-51	1	16,7%
52-53	2	33,3%
54-55	1	16,7%
56-57	1	16,7%
58-59	1	16,7%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua anak berada dibawah nilai rata-rata. Berikut peneliti menyajikan bentuk pie chart distribusi frekuensi variabel Y(kemampuan kognitif) sebagai berikut:

KEMAMPUAN KOGNITIF



Gambar 4.2
Pie Chart Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif

Berdasarkan pie chart diatas, menggambarkan distribusi frekuensi penilaian guru terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Mustaqim. Dari 6 responden guru yang mengisi angket, sebanyak 33,3% atau 2 orang guru memberikan penilaian pada rentang skor 52–53, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan kognitif pada kategori cukup.

Selanjutnya, terdapat 16,7% atau masing-masing 1 guru yang menilai anak berada pada rentang skor 50–51, 54–55, 56–57, dan 58–59. Rentang 50–51 menunjukkan kemampuan kognitif anak yang masih rendah, sedangkan 54–55 menggambarkan anak-anak dengan kemampuan baik. Adapun rentang 56–57 dan 58–59 mencerminkan kemampuan kognitif yang masuk dalam kategori sangat baik dan sangat tinggi, menunjukkan adanya beberapa anak yang telah berkembang secara optimal dalam aspek berpikir, memahami, serta memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, *pie chart* ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak-anak di RA Al-Mustaqim cenderung bervariasi, namun mayoritas berada pada kategori sedang hingga baik, yang berarti metode pembelajaran berbasis alam mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak.

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Fungsi dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS statistic version 30* dengan uji *kolmogorof-smirnov*. Pada ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ialah data berdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N			6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,45152702
Most Extreme Differences	Absolute		,188
	Positive		,180
	Negative		-,188
Test Statistic			,188
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,732
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,721
		Upper Bound	,743

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Mustaqim desa air meles atas, dapat diketahui *p-value* sebesar 0,743. Dengan demikian *p-value* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). Peneliti menggunakan *IBM SPSS statistic version 30* untuk uji linearitas. Dimana dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui *IBM SPSS statistic version 30* adalah jika nilai deviation from linearity $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear yang signifikan begitu juga sebaliknya jika nilai deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode Pembelajaran Berbasis Alam * Kemampuan Kognitif	Between Groups	(Combined)	16,333	4	4,083	8,167	,256
		Linearity	14,063	1	14,063	28,125	,119
		Deviation from Linearity	2,271	3	,757	1,514	,524
	Within Groups		,500	1	,500		
	Total		16,833	5			

Berdasarkan hasil uji linieritas dimana uji ini digunakan untuk melihat apakah memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan yaitu sebesar 0,524. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan hubungan antara data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Penelitian ini melakukan uji hipotesis *korelasi product moment* menggunakan program *IBM SPSS statistic version 30*. Dimana tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel independen (metode pembelajaran berbasis alam) terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif). Dalam pengambilan keputusan pada analisis *korelasi product moment* ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Ho diterima apabila $P\text{-value} > 0,05$
- b. Ho ditolak apabila $P\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Metode Pembelajaran Berbasis Alam	Kemampuan Kognitif
Metode Pembelajaran Berbasis Alam	Pearson Correlation	1	,914*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	6	6
Kemampuan Kognitif	Pearson Correlation	,914*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji tabel hipotesis yakni analisis *korelasi product moment* diatas dengan bantuan *IBM SPSS statistic version 30*, diketahui bahwa

p-value sebesar 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari 0,05 yakni $0,011 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif. Pada hasil tabel hipotesis yakni analisis *korelasi product moment* diatas dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran berbasis alam dengan kemampuan kognitif memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sempurna dan bentuk hubungannya adalah negatif. Yang berarti semakin tinggi metode pembelajaran berbasis alam maka semakin rendah kemampuan kognitif atau sebaliknya semakin tinggi kemampuan kognitif maka semakin rendah metode pembelajaran berbasis alam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-mustaqim Desa Air Meles Atas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas. Data diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh enam orang guru sebagai responden, dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 14 item dan rentang skor 1–5 untuk setiap item, sehingga skor total berkisar antara 14 hingga 60. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai terendah adalah

50 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 54,00 dengan standar deviasi sebesar 3,578.

Distribusi data kemampuan kognitif digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 52–53 dengan persentase sebesar 33,3%. Sementara kelas-kelas lainnya, yaitu 50–51, 54–55, 56–57, dan 58–59 masing-masing memiliki frekuensi sebesar 16,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan kognitif dalam kategori sedang hingga tinggi. Namun, tidak terdapat dominasi pada kelas skor tertinggi, yang berarti bahwa belum seluruh anak mencapai kemampuan kognitif yang optimal secara maksimal. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata yang berada di tengah atas dari rentang skor, menunjukkan bahwa secara umum perkembangan kognitif anak berada dalam kondisi yang cukup baik.

Untuk memahami lebih lanjut hasil ini, peneliti mengaitkan temuan dengan beberapa teori perkembangan kognitif. Menurut teori Jean Piaget, anak usia dini (2–7 tahun) berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap perkembangan di mana anak mulai menggunakan simbol dalam berpikir dan berkomunikasi, tetapi belum mampu berpikir secara logis dan abstrak. Pada tahap ini, anak sangat bergantung pada pengalaman konkret dan eksplorasi lingkungan sekitarnya⁵³. Nilai rata-rata sebesar 54,00 menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan mengenal, memahami,

⁵³ Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books

dan mengingat informasi yang bersifat dasar. Hal ini sejalan dengan karakteristik tahap praoperasional menurut Piaget, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan stimulasi lingkungan.

Selanjutnya, menurut teori Lev Vygotsky, perkembangan kognitif anak terjadi secara optimal dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak dan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bimbingan orang dewasa.⁵⁴ Dalam konteks ini, nilai skor yang cukup tinggi namun belum mencapai maksimum menunjukkan bahwa anak-anak telah mendapatkan bimbingan dari guru, namun masih memiliki ruang untuk berkembang lebih jauh. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu anak mencapai potensi kognitifnya. Maka, peningkatan kualitas interaksi dan pembelajaran yang lebih terstruktur dapat mendorong pencapaian skor kognitif yang lebih tinggi.

Selain itu, teori Kecerdasan Majemuk dari Howard Gardner memberikan perspektif bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, tetapi terdiri atas berbagai jenis seperti logika-matematis, linguistik, spasial, musikal, interpersonal, dan naturalistik.⁵⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian anak berada dalam kategori cukup tinggi, namun belum semua anak menyentuh skor maksimal. Hal ini bisa disebabkan karena

⁵⁴ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

⁵⁵ Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

perbedaan kecerdasan dominan yang dimiliki setiap anak. Dengan kata lain, jika pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengakomodasi seluruh jenis kecerdasan tersebut, maka beberapa potensi kognitif anak mungkin belum tergali secara maksimal. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan kekuatan individual anak.

Jadi, kemampuan kognitif anak di RA Al-Mustaqim secara umum tergolong cukup baik hingga tinggi, tetapi masih bisa ditingkatkan terutama melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti yang dijelaskan oleh Piaget, Vygotsky, dan Gardner. Dengan memperhatikan interaksi sosial, zona perkembangan proksimal, serta keberagaman kecerdasan, guru dapat lebih efektif dalam mendorong potensi kognitif anak usia dini secara maksimal.

2. Pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-Mustaqim Desa Air Meles Atas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas. Data diperoleh dari angket yang diisi oleh enam guru, yang menilai dua variabel, yaitu metode pembelajaran berbasis alam (variabel X) dan kemampuan kognitif anak (variabel Y). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk metode pembelajaran berbasis alam adalah 91,17 dengan standar deviasi 1,835. Bentuk metode yang paling sering diterapkan guru adalah "mengenal" dan

"menganalisis". Sedangkan untuk kemampuan kognitif, nilai rata-rata anak adalah 54,00 dengan standar deviasi 3,578, menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun belum maksimal.

Melalui uji korelasi product moment, ditemukan adanya hubungan positif antara metode pembelajaran berbasis alam dan kemampuan kognitif anak. Temuan ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung seperti mengamati dan mengklasifikasikan objek.⁵⁶Teori Vygotsky juga mendukung hasil ini dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyebutkan bahwa anak bisa berkembang lebih baik melalui bimbingan guru dalam aktivitas eksploratif.⁵⁷ Selain itu, teori kecerdasan majemuk Gardner menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir dan memahami lingkungan. ⁵⁸Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis alam berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak di RA Al-Mustaqim.

⁵⁶ Piaget, J. (2005). *Psikologi anak* (Terj. Djamaluddin Ancok). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁵⁷ Vygotsky, L. S. (2013). *Mind in society: Perkembangan psikologis tingkat tinggi* (Terj. Tri Wibowo B.S.). Jakarta: Pustaka Pelajar.

⁵⁸ Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences: Kecerdasan majemuk teori dalam praktik* (Terj. Alexander Sindoro). Batam: Interaksara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran berbasis alam terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan korelasi product moment, diperoleh nilai $r = 0,670$ dengan tingkat signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran berbasis alam dengan kemampuan kognitif anak. Adapun besarnya kontribusi metode ini terhadap perkembangan kognitif anak mencapai 67%, yang berarti sebagian besar variasi dalam kemampuan kognitif anak dapat dijelaskan oleh penerapan metode pembelajaran berbasis alam. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di alam cenderung lebih mudah memahami konsep, meningkatkan fokus, serta lebih tertarik dalam proses belajar.
2. Secara lebih rinci, kemampuan kognitif anak usia dini yang diteliti menunjukkan peningkatan dalam beberapa indikator, seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan berpikir simbolik. Dari hasil angket dan observasi, diketahui bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi melalui metode berbasis alam mengalami peningkatan kemampuan kognitif secara keseluruhan dengan skor rata-rata berada pada kategori tinggi sebesar 81,07%. Sementara itu, skor rata-rata penerapan metode pembelajaran berbasis alam juga menunjukkan hasil yang tinggi,

yakni 82,19%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan alam mampu memberikan rangsangan kognitif yang efektif dan bermakna bagi anak usia dini, serta sangat mendukung perkembangan cara berpikir dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi para guru di RA Al-Mustaqim maupun lembaga sejenis, disarankan untuk terus mengembangkan penerapan metode pembelajaran berbasis alam secara konsisten dan bervariasi. Guru perlu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang alami dan kontekstual, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan dan kecerdasan dominan anak. Kedua, lembaga pendidikan anak usia dini perlu mendukung penerapan metode ini melalui penyediaan fasilitas belajar di luar ruangan, pelatihan guru, serta perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran berbasis alam. Ketiga, orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan kognitif anak dengan melibatkan anak dalam kegiatan eksploratif di rumah, seperti berkebun, mengamati hewan, atau berjalan-jalan di lingkungan sekitar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih besar dan konteks yang lebih luas, serta tetap menggunakan kombinasi metode seperti angket,

observasi, dan wawancara agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan valid.

Daftar Pustaka

- Affandi, M., dkk. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahyar, H., dkk. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Tanpa kota: Tanpa penerbit.
- Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran berbasis alam untuk pendidikan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 3(2), 59–73.
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: Aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimyanti. (2013). *Metodologi penelitian dan aplikasi pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Dzurrotul Kamelia, dkk. (2020). Pengembangan kurikulum PAUD berbasis alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 44–47.
- Efira, E. (2020). *Permainan flash card dalam perkembangan kognitif anak usia dini* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Elin Asrofah, dkk. (Tanpa tahun). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di School of Universe. hlm. 629.
- Faizuddin, M. (2021). *Permainan tepuk untuk anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah Uno. (2013). *Pembelajaran berbasis alam: Konsep dan aplikasi*. Depok: Penerbit Universitas Indonesia.
- Herdina Indrijati. (2016). *Psikologi perkembangan & pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husamah, dkk. (2019). *Pengantar pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.

- Khulusinniyah, K. (2016). Kognitif development: Mencermati siklus pertumbuhan kognitif anak. *Lisan Al-Hal*, 10(2), 243–264.
- Kusnadi. (2018). *Metode pembelajaran kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari perspektif teori kecerdasan Howard Gardner. *Tanpa jurnal dan volume*.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*.
- Margono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Maria Ulfa. (Tanpa tahun). *Tanpa judul*.
- Nidyawati, D. E. (Tanpa tahun). Konsep dan implementasi pendidikan berbasis alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta. hlm. 337.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Oktaviany, R., Rahman, A., & Putra, M. M. (2024). *Analisis Penggunaan Buku Cerita Bergambar Halo Balita Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in children*. New York: Basic Books.
- Prof. Dr. Lufri, M.S., dkk. (2020). *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
- Ratnasari, A., & Dwisusanto, Y. B. (2024). Interaksi manusia dan lingkungan dalam kajian filosofis. *MARKA: Media Arsitektur dan Kota*, 7(2), 195–208.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2003). Tantangan pendidikan Islam menuju era Society 5.0: Urgensi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Papeda*, 5(1), 54–61.

- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan antara kasus gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik anak prasekolah. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), 62–72.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sudirman. (2018). *Metode pembelajaran*. hlm. 23–30.
- Sugiyarto. (2014). *Pembelajaran berbasis lingkungan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutapa, D. (2018). *Pengembangan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1–65.
- Trivina, dkk. (2024). *Bimbingan konseling anak usia dini*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Wiyani. (2018). Pengembangan kreativitas melalui pembelajaran berbasis alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 145–155.
- Wotruba, T. R., & Wright, P. L. (2013). Environmental education: A review of the literature. *Journal of Environmental Education*, 44(2), 123–135.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 102.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM*, 3(1), 16–27.
- Yuliani, N. (2021). *Metode pengembangan kognitif* (Edisi 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Uji Validitas Metode Pembelajaran Berbasis Alam

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	0,196	0,176	0,249	,571**	,550**	-0,104	-0,201	,550**	0,196	-0,004	-0,104	,399*	,455*	1,000**	-0,201	0,078	0,179	0,322	0,158	-0,037	0,158	0,145	-0,076	-0,037	,438*
	Sig. (2-tailed)		0,300	0,353	0,185	0,001	0,002	0,583	0,288	0,002	0,300	0,985	0,583	0,029	0,012	0,000	0,288	0,681	0,345	0,083	0,403	0,844	0,403	0,443	0,690	0,844	0,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	0,196	1	-0,213	0,323	-0,112	,497**	0,086	-0,134	,497**	1,000**	,533**	0,086	0,039	,438*	0,196	-0,134	0,256	,561**	0,279	,431*	0,235	,431*	,396*	0,111	0,235	,398*
	Sig. (2-tailed)	0,300		0,259	0,081	0,556	0,005	0,650	0,479	0,005	0,000	0,002	0,650	0,837	0,016	0,300	0,479	0,171	0,001	0,135	0,017	0,211	0,017	0,030	0,558	0,211	0,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	0,176	-0,213	1	-0,133	,412*	-0,099	0,310	,373*	-0,099	-0,213	0,146	0,310	,411*	-0,164	0,176	,373*	0,192	0,120	0,238	-0,085	0,258	-0,085	-0,022	0,284	0,258	,391*
	Sig. (2-tailed)	0,353	0,259		0,484	0,024	0,603	0,095	0,042	0,603	0,259	0,441	0,095	0,024	0,387	0,353	0,042	0,310	0,528	0,204	0,657	0,168	0,657	0,907	0,129	0,168	0,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	0,249	0,323	-0,133	1	,367*	,665**	0,074	0,119	,665**	0,323	,392*	0,074	0,117	,451*	0,249	0,119	,404*	,602**	0,351	0,311	,393*	0,311	0,233	,387*	,393*	,617**
	Sig. (2-tailed)	0,185	0,081	0,484		0,046	0,000	0,698	0,530	0,000	0,081	0,032	0,698	0,539	0,012	0,185	0,530	0,027	0,000	0,058	0,094	0,032	0,094	0,215	0,035	0,032	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,571**	-0,112	,412*	,367*	1	,457*	0,103	0,136	,457*	-0,112	-0,004	0,103	,414*	0,121	,571**	0,136	0,129	0,332	0,106	-0,129	0,242	-0,129	0,258	0,236	0,242	,565**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,556	0,024	0,046		0,011	0,587	0,474	0,011	0,556	0,984	0,587	0,023	0,524	0,001	0,474	0,498	0,073	0,577	0,497	0,197	0,497	0,168	0,210	0,197	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,550**	,497**	-0,099	,665**	,457*	1	-0,067	0,124	1,000**	,497**	0,293	-0,067	,392*	0,334	,550**	0,124	,516**	,575**	0,306	,383*	,408*	,383*	,407*	,361*	,408*	,707**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,005	0,603	0,000	0,011		0,724	0,515	0,000	0,005	0,116	0,724	0,032	0,072	0,002	0,515	0,003	0,001	0,100	0,037	0,025	0,037	0,026	0,050	0,025	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-0,104	0,086	0,310	0,074	0,103	-0,067	1	-0,068	-0,067	0,086	0,312	1,000**	0,139	0,188	-0,104	-0,068	0,199	0,305	0,094	0,312	,423*	0,312	0,286	,448*	,423*	,383*

Lampiran 1

	on																										
	Sig. (2-tailed)	0,583	0,650	0,095	0,698	0,587	0,724		0,719	0,724	0,650	0,094	0,000	0,463	0,319	0,583	0,719	0,291	0,101	0,623	0,093	0,020	0,093	0,125	0,013	0,020	0,037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-0,201	-0,134	,373.	0,119	0,136	0,124	-0,068	1	0,124	-0,134	0,039	-0,068	,378.	-0,211	-0,201	1,000..	0,310	0,154	0,080	-0,031	,491""	-0,031	0,185	,417.	,491""	,394'
	Sig. (2-tailed)	0,288	0,479	0,042	0,530	0,474	0,515	0,719		0,515	0,479	0,836	0,719	0,040	0,264	0,288	0,000	0,096	0,416	0,673	0,871	0,006	0,871	0,327	0,022	0,006	0,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,550""	,497""	-0,099	,665..	,457.	1,000..	-0,067	0,124	1	,497""	0,293	-0,067	,392.	0,334	,550""	0,124	,516..	,575..	0,306	,383'	,408'	,383'	,407.	,361.	,408'	,707""
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,005	0,603	0,000	0,011	0,000	0,724	0,515		0,005	0,116	0,724	0,032	0,072	0,002	0,515	0,003	0,001	0,100	0,037	0,025	0,037	0,026	0,050	0,025	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	0,196	1,000..	-0,213	0,323	-0,112	,497""	0,086	-0,134	,497""	1	,533..	0,086	0,039	,438.	0,196	-0,134	0,256	,561..	0,279	,431'	0,235	,431'	,396.	0,111	0,235	,398'
	Sig. (2-tailed)	0,300	0,000	0,259	0,081	0,556	0,005	0,650	0,479	0,005		0,002	0,650	0,837	0,016	0,300	0,479	0,171	0,001	0,135	0,017	0,211	0,017	0,030	0,558	0,211	0,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-0,004	,533""	0,146	,392.	-0,004	0,293	0,312	0,039	0,293	,533""	1	0,312	-0,008	0,167	-0,004	0,039	0,244	0,262	,492..	0,318	,367"	0,318	0,130	0,178	,367"	,447"
	Sig. (2-tailed)	0,985	0,002	0,441	0,032	0,984	0,116	0,094	0,836	0,116	0,002		0,094	0,968	0,377	0,985	0,836	0,193	0,162	0,006	0,087	0,046	0,087	0,494	0,347	0,046	0,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-0,104	0,086	0,310	0,074	0,103	-0,067	1,000..	-0,068	-0,067	0,086	0,312	1	0,139	0,188	-0,104	-0,068	0,199	0,305	0,094	0,312	,423'	0,312	0,286	,448.	,423'	,383'
	Sig. (2-tailed)	0,583	0,650	0,095	0,698	0,587	0,724	0,000	0,719	0,724	0,650	0,094		0,463	0,319	0,583	0,719	0,291	0,101	0,623	0,093	0,020	0,093	0,125	0,013	0,020	0,037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,399'	0,039	,411.	0,117	,414.	,392'	0,139	,378'	,392'	0,039	-0,008	0,139	1	0,158	,399'	,378'	0,214	,378.	0,275	0,335	,495""	0,335	,363.	,522..	,495""	,630""
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,837	0,024	0,539	0,023	0,032	0,463	0,040	0,032	0,837	0,968	0,463		0,405	0,029	0,040	0,256	0,040	0,142	0,070	0,005	0,070	0,049	0,003	0,005	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 1

P14	Pearson Correlation	.455 [*]	.438 [*]	-.016 ₄	.451 ₁	.012 ₁	.0334	.0188	-.0211	.0334	.438 [*]	.016 ₇	.0188	.015 ₈	1	.455 [*]	-.0211	.005 ₁	.543 ^{**}	.027 ₃	.0318	.0058	.0318	.029 ₂	.009 ₃	.0058	.404 [*]
	Sig. (2-tailed)	.0012	.0016	.038 ₇	.001 ₂	.052 ₄	.0072	.0319	.0264	.0072	.0016	.037 ₇	.0319	.040 ₅		.0012	.0264	.079 ₀	.000 ₂	.014 ₅	.0087	.0759	.0087	.011 ₇	.062 ₆	.0759	.0027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P15	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.0196	.017 ₆	.024 ₉	.571 ^{**}	.550 ^{**}	-.0104	-.0201	.550 ^{**}	.0196	-.000 ₄	-.0104	.399 ₁	.455 ₁	1	-.0201	.007 ₈	.017 ₉	.032 ₂	.0158	-.0037	.0158	.014 ₅	-.007 ₆	-.0037	.438 [*]
	Sig. (2-tailed)	.0000	.0300	.035 ₃	.018 ₅	.000 ₁	.0002	.0583	.0288	.0002	.0300	.098 ₅	.0583	.002 ₉	.001 ₂		.0288	.068 ₁	.034 ₅	.008 ₃	.0403	.0844	.0403	.044 ₃	.069 ₀	.0844	.0015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P16	Pearson Correlation	-.0201	-.0134	.373 ₁	.011 ₉	.013 ₆	.0124	-.0068	1.000 ^{**}	.0124	-.0134	.003 ₉	-.0068	.378 ₁	-.021 ₁	-.0201	1	.031 ₀	.015 ₄	.008 ₀	-.0031	.491 ^{**}	-.0031	.018 ₅	.417 ₁	.491 ^{**}	.394 [*]
	Sig. (2-tailed)	.0288	.0479	.004 ₂	.053 ₀	.047 ₄	.0515	.0719	.0000	.0515	.0479	.083 ₆	.0719	.004 ₀	.026 ₄	.0288		.009 ₆	.041 ₆	.067 ₃	.0871	.0006	.0871	.032 ₇	.002 ₂	.0006	.0031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P17	Pearson Correlation	.0078	.0256	.019 ₂	.404 ₁	.012 ₉	.516 ^{**}	.0199	.0310	.516 ^{**}	.0256	.024 ₄	.0199	.021 ₄	.005 ₁	.0078	.0310	1	.499 ^{**}	.035 ₁	.467 ^{**}	.584 ^{**}	.467 ^{**}	.022 ₂	.556 ^{**}	.584 ^{**}	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.0681	.0171	.031 ₀	.002 ₇	.049 ₈	.0003	.0291	.0096	.0003	.0171	.019 ₃	.0291	.025 ₆	.079 ₀	.0681	.0096		.000 ₅	.005 ₇	.0009	.0001	.0009	.023 ₉	.000 ₁	.0001	.0000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P18	Pearson Correlation	.0179	.561 ^{**}	.012 ₀	.602 ^{**}	.033 ₂	.575 ^{**}	.0305	.0154	.575 ^{**}	.561 ^{**}	.026 ₂	.0305	.378 ₁	.543 ^{**}	.0179	.0154	.499 ^{**}	1	.382 ₁	.512 ^{**}	.545 ^{**}	.512 ^{**}	.542 ^{**}	.573 ^{**}	.545 ^{**}	.769 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.0345	.0001	.052 ₈	.000 ₀	.007 ₃	.0001	.0101	.0416	.0001	.0001	.016 ₂	.0101	.004 ₀	.000 ₂	.0345	.0416	.000 ₅		.003 ₇	.0004	.0002	.0004	.000 ₂	.000 ₁	.0002	.0000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P19	Pearson Correlation	.0322	.0279	.023 ₈	.035 ₁	.010 ₆	.0306	.0094	.0080	.0306	.0279	.492 ^{**}	.0094	.027 ₅	.027 ₃	.0322	.0080	.035 ₁	.382 ₁	1	.647 ^{**}	.378 [*]	.647 ^{**}	.009 ₉	.024 ₁	.378 [*]	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.0083	.0135	.020 ₄	.005 ₈	.057 ₇	.0100	.0623	.0673	.0100	.0135	.000 ₆	.0623	.014 ₂	.014 ₅	.0083	.0673	.005 ₇	.003 ₇		.0000	.0039	.0000	.060 ₃	.019 ₉	.0039	.0001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P20	Pearson Correlation	.0158	.431 [*]	-.008 ₅	.031 ₁	-.012 ₉	.383 [*]	.0312	-.0031	.383 [*]	.431 [*]	.031 ₈	.0312	.033 ₅	.031 ₈	.0158	-.0031	.467 ^{**}	.512 ^{**}	.647 ^{**}	1	.521 ^{**}	1.000 ^{**}	.023 ₈	.435 ₁	.521 ^{**}	.544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.0403	.0017	.065 ₇	.009 ₄	.049 ₇	.0037	.0093	.0871	.0037	.0017	.008 ₇	.0093	.007 ₀	.008 ₇	.0403	.0871	.000 ₉	.000 ₄	.000 ₀		.0003	.0000	.020 ₅	.001 ₆	.0003	.0002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

Lampiran 1

P21	Pearson Correlation	-0,037	0,235	0,258	,393 _.	0,242	,408*	,423*	,491**	,408*	0,235	,367 _.	,423*	,495**	0,058	-0,037	,491**	,584**	,545**	,378 _.	,521**	1	,521**	,362 _.	,724**	1,000**	,744**
	Sig. (2-tailed)	0,844	0,211	0,168	0,032	0,197	0,025	0,020	0,006	0,025	0,211	0,046	0,020	0,005	0,759	0,844	0,006	0,001	0,002	0,039	0,003		0,003	0,050	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P22	Pearson Correlation	0,158	,431*	-0,085	0,311	-0,129	,383*	0,312	-0,031	,383*	,431*	0,318	0,312	0,335	0,318	0,158	-0,031	,467**	,512**	,647**	1,000**	,521**	1	0,238	,435 _.	,521**	,544**
	Sig. (2-tailed)	0,403	0,017	0,657	0,094	0,497	0,037	0,093	0,871	0,037	0,017	0,087	0,093	0,070	0,087	0,403	0,871	0,009	0,004	0,000	0,000	0,003		0,205	0,016	0,003	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	0,145	,396*	-0,022	0,233	0,258	,407*	0,286	0,185	,407*	,396*	0,130	0,286	,363 _.	0,292	0,145	0,185	0,222	,542**	0,099	0,238	,362*	0,238	1	,571**	,362*	,517**
	Sig. (2-tailed)	0,443	0,030	0,907	0,215	0,168	0,026	0,125	0,327	0,026	0,030	0,494	0,125	0,049	0,117	0,443	0,327	0,239	0,002	0,603	0,205	0,050	0,205		0,001	0,050	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	-0,076	0,111	0,284	,387 _.	0,236	,361*	,448*	,417*	,361*	0,111	0,178	,448*	,522**	0,093	-0,076	,417*	,556**	,573**	0,241	,435*	,724**	,435*	,571**	1	,724**	,666**
	Sig. (2-tailed)	0,690	0,558	0,129	0,035	0,210	0,050	0,013	0,022	0,050	0,558	0,347	0,013	0,003	0,626	0,690	0,022	0,001	0,001	0,199	0,016	0,000	0,016	0,001		0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	-0,037	0,235	0,258	,393 _.	0,242	,408*	,423*	,491**	,408*	0,235	,367 _.	,423*	,495**	0,058	-0,037	,491**	,584**	,545**	,378 _.	,521**	1,000**	,521**	,362 _.	,724**	1	,744**
	Sig. (2-tailed)	0,844	0,211	0,168	0,032	0,197	0,025	0,020	0,006	0,025	0,211	0,046	0,020	0,005	0,759	0,844	0,006	0,001	0,002	0,039	0,003	0,000	0,003	0,050	0,000		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,438*	,398*	,391 _.	,617**	,565**	,707**	,383*	,394*	,707**	,398*	,447 _.	,383*	,630**	,404 _.	,438*	,394*	,616**	,769**	,570**	,544**	,744**	,544**	,517**	,666**	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,029	0,033	0,000	0,001	0,000	0,037	0,031	0,000	0,029	0,013	0,037	0,000	0,027	0,015	0,031	0,000	0,000	0,001	0,002	0,000	0,002	0,003	0,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																											

Lampiran 2

Uji Validitas Kemampuan Kognitif																
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,478**	0,087	0,022	,478**	- 0,020	0,106	0,011	0,072	-0,076	0,011	0,035	,410*	-0,076	,411*
	Sig. (2-tailed)		0,008	0,646	0,909	0,008	0,918	0,577	0,954	0,706	0,690	0,954	0,853	0,025	0,690	0,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,478**	1	0,197	0,111	1,000**	0,053	0,106	,367*	0,061	,399*	,367*	0,321	0,167	,399*	,590**
	Sig. (2-tailed)	0,008		0,298	0,560	0,000	0,782	0,577	0,046	0,750	0,029	0,046	0,084	0,378	0,029	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	0,087	0,197	1	- 0,186	0,197	0,198	0,315	0,141	0,262	0,031	0,141	0,313	- 0,137	0,031	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,646	0,298		0,326	0,298	0,295	0,090	0,457	0,162	0,872	0,457	0,093	0,470	0,872	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	0,022	0,111	- 0,186	1	0,111	0,095	- 0,226	-0,053	0,293	,364*	-0,053	0,032	0,255	,364*	,361*
	Sig. (2-tailed)	0,909	0,560	0,326		0,560	0,619	0,231	0,781	0,116	0,048	0,781	0,866	0,173	0,048	0,050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,478**	1,000**	0,197	0,111	1	0,053	0,106	,367*	0,061	,399*	,367*	0,321	0,167	,399*	,590**
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,000	0,298	0,560		0,782	0,577	0,046	0,750	0,029	0,046	0,084	0,378	0,029	0,001

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	- 0,020	0,053	0,198	0,095	0,053	1	0,289	0,247	0,354	-0,055	0,247	0,244	- 0,214	-0,055	,403*
	Sig. (2-tailed)	0,918	0,782	0,295	0,619	0,782		0,122	0,188	0,055	0,774	0,188	0,194	0,257	0,774	0,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	0,106	0,106	0,315	- 0,226	0,106	0,289	1	0,266	0,151	0,058	0,266	0,069	0,146	0,058	,429*
	Sig. (2-tailed)	0,577	0,577	0,090	0,231	0,577	0,122		0,155	0,425	0,760	0,155	0,715	0,442	0,760	0,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	0,011	,367*	0,141	- 0,053	,367*	0,247	0,266	1	0,213	,491**	1,000**	0,139	0,091	,491**	,488**
	Sig. (2-tailed)	0,954	0,046	0,457	0,781	0,046	0,188	0,155		0,259	0,006	0,000	0,465	0,632	0,006	0,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	0,072	0,061	0,262	0,293	0,061	0,354	0,151	0,213	1	0,163	0,213	,415*	0,305	0,163	,621**
	Sig. (2-tailed)	0,706	0,750	0,162	0,116	0,750	0,055	0,425	0,259		0,391	0,259	0,023	0,101	0,391	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	- 0,076	,399*	0,031	,364*	,399*	- 0,055	0,058	,491**	0,163	1	,491**	- 0,019	0,244	1,000**	,475**
	Sig. (2-tailed)	0,690	0,029	0,872	0,048	0,029	0,774	0,760	0,006	0,391		0,006	0,922	0,194	0,000	0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	0,011	,367*	0,141	- 0,053	,367*	0,247	0,266	1,000**	0,213	,491**	1	0,139	0,091	,491**	,488**

	Sig. (2-tailed)	0,954	0,046	0,457	0,781	0,046	0,188	0,155	0,000	0,259	0,006		0,465	0,632	0,006	0,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	0,035	0,321	0,313	0,032	0,321	0,244	0,069	0,139	,415*	-0,019	0,139	1	-0,073	-0,019	,423*
	Sig. (2-tailed)	0,853	0,084	0,093	0,866	0,084	0,194	0,715	0,465	0,023	0,922	0,465		0,702	0,922	0,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,410*	0,167	-0,137	0,255	0,167	-0,214	0,146	0,091	0,305	0,244	0,091	-0,073	1	0,244	,389*
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,378	0,470	0,173	0,378	0,257	0,442	0,632	0,101	0,194	0,632	0,702		0,194	0,034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-0,076	,399*	0,031	,364*	,399*	-0,055	0,058	,491**	0,163	1,000**	,491**	-0,019	0,244	1	,475**
	Sig. (2-tailed)	0,690	0,029	0,872	0,048	0,029	0,774	0,760	0,006	0,391	0,000	0,006	0,922	0,194		0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,411*	,590**	,468**	,361*	,590**	,403*	,429*	,488**	,621**	,475**	,488**	,423*	,389*	,475**	1
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,001	0,009	0,050	0,001	0,027	0,018	0,006	0,000	0,008	0,006	0,020	0,034	0,008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	25

UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN KOGNITIF

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	14

LAMPIRAN 4

Data Distribusi Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Pembelajaran Berbasis Alam	6	89	94	91,17	1,835
Valid N (listwise)	6				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kognitif	6	50	60	54,00	3,578
Valid N (listwise)	6				

LAMPIRAN 4

Data Distribusi Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Metode Pembelajaran Berbasis Alam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	16,7	16,7	16,7
	90	2	33,3	33,3	50,0
	92	2	33,3	33,3	83,3
	94	1	16,7	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Data Distribusi Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	1	16,7	16,7	16,7
	52,00	2	33,3	33,3	50,0
	54,00	1	16,7	16,7	66,7
	56,00	1	16,7	16,7	83,3
	60,00	1	16,7	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5

$$R=60-50=10$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1+3,3 \log 6$$

$$=1+3,3 (0,7782)$$

$$=1+0,7782$$

$$=1$$

$$\text{Panjang kelas } 10/1=10$$

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
50-51	1	16,7%
52-53	2	33,3%
54-55	1	16,7%
56-57	1	16,7%
58-59	1	16,7%
jumlah	6	100%

Dokumentasi





YAYASAN AL-MUSTAQIM
RA AL-MUSTAQIM
 Jln. Pramuka Dusun V Desa Air Meles Atas
 Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong



VISI DAN MISI

VISI

Menjadikan sekolah yang mampu menciptakan generasi yang cerdas, berkualitas, unggul, bebas buta Huruf Al-Qur'an dan Berakhlakul Karimah.

MISI

- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berprestasi
- Mendidik anak agar berkepribadian sopan santun dan dapat bersosialisasi pada masyarakat



DATA GURU
RA AL-MUSTAQIM
 Jln. Pramuka Dusun V Desa Air Meles Atas
 Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong



NO	NAMA	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	JABATAN	TMT	MENGAJAR DI KELAS
1	Emi Juliana, S.Pd	P	Curup 21/07/1993	Kepala & Guru	01-01-2017	B
2	Endang Purwanti, S.Pd.I	P	Air Meles Atas 01/12/1993	Bendahara	01-01-2017	—
3	Imah, S.Pd.I	P	Curup 09/08/1981	Guru	01-01-2017	B
4	Kusmaini	P	Curup 31/05/1994	Staf tata usaha	01-01-2019	A
5	*Eko Yuliawan, S.Pd	L	Karang jaya 05/07/1989	Guru	10-07-2023	B
6	Sulistia Wati, S.Pd.I	p	Air Meles Atas 02/12/1991	GURU	10-07-2023	B
7						
8						
9						
10						







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Meli Agustin
NIM	: 21511015
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Yosi Yulizah M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alqam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Mustaqim desa Air Meles Atas.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/20/25	Revisi Bab I & II	
2.	31/25	Revisi Bab III	
3.	19/25	lansur instrumen	
4.	23/25	Revisi Instrumen	
5.	17/25	ACC Penetration	
6.	19/25	Revisi bab VI	
7.	22/25	- ~ -	
8.	22/25	- ~ -	
9.	3/25	Revisi bab V	
10.	10/25	Revisi bab V	
11.	17/25	Revisi Abstrak	
12.	20/25	ACC sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Yosi Yulizah M.Pd.I
NIP. 199007142019032026

CURUP,202

PEMBIMBING II

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd.
NIP. 199306012013212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Mei Agustini
NIM	:	21511015
PROGRAM STUDI	:	PIAUD
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Yosi Yulizah M.Pd.I
PEMBIMBING II	:	Rizki Yunita Putri M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-mustajir desa Air Meles Atas.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	24/12	Revisi Bab 7 & 8	
2.	26/01		
3.	11/25		
4.	18/02	Lanjut Instrumen	
5.	25/25	Revisi Instrumen Penelitian	
6.	7/25		
7.	13/25	Lanjut Acc Penelitian	
8.	19/25	Revisi Bab 11	
9.	27/25		
10.	3/25	Revisi Bab 11	
11.	5/25		
12.	10/25	Acc Bab 11	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 2019032026

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd.
NIP. 19930601 2013212 048.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Meli Agustin, lahir di Desa Air Meles Atas pada tanggal 06 Agustus 2002 dari pasangan Bapak Sularman dan Ibu Misyanti sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis tinggal di Jl. Pramuka , Dusun 4, Desa Air Meles Atas , Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Penulis menempuh jenjang pendidikan PAUD

Mutiara pada tahun 2009, Sekolah Dasar di SD Negeri 12 Selupu Rejang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis juga diterima sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis berasal dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alhamdulillah telah menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas.